

**PENGARUH *SELF ASSESMENT SYSTEM* DAN *TAX AUDIT*
TERHADAP PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK
DIMODERASI *TAX MORALE*
(STUDI KASUS KPP PRATAMA MAKASSAR SELATAN)**

SKRIPSI



RESKY AMELYA

NIM: 105731125020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2024

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN *TAX AUDIT*
TERHADAP PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK
DIMODERASI *TAX MORALE*
(STUDI KASUS KPP PRATAMA MAKASSAR SELATAN)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

Resky Amelya

NIM : 10573112020

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Serjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tanpa Impian kita tidak akan meraih apapun, tanpa cinta kita tidak akan merasakan apapun dan tanpa Allah kita bukan siapa-siapa”

-Mesut Ozil”

“Kebahagiaan itu bukan perihal apa yang kita capai, tapi perihal apa yang kita beri”

-Resky Amelya-

PERSEMBAHAN:

Puji Syukur kepada Sang Pencipta Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya yang tak terbatas dan berlimpah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Alhamdulillah Rabbil’alamin.

Shalawat serta salam tentu senantiasa tercurahkan kepada sosok pemuda padang pasir yang selalu dijadikan idola dan sosok panutan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW.

Dengan rasa tulus, skripsi ini adalah hadiah kecil untuk Mama, Kakak dan orang-orang yang kusayangi. Mereka adalah orang-orang yang selalu memberi dukungan secara moral maupun moril. Disaat dunia mungkin menutup pintunya dan Ketika orang lain tidak mendengarkan merekalah yang hadir dan membuka hati mereka untukku. Dan tak lupa pula skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku. iii

PESAN DAN KESAN

PESAN:

Manusia menanam, Allah nanti yang menumbuhkan. Manusia berusaha, Allah nanti yang urus. Manusia meminta, Allah nanti yang beri. Manusia yang berniat, Allah nanti yang membawanya. Allah itu mendengar, jadwalnya saja yang belumbisa tertebak. Hidup manusia memang dua arah tapi Allah tidak kenal arah. Maka berusahalah dan jangan menyerah. Insyaallah Allah mudahkan.

KESAN:

Awalnya tidak berekspektasi tinggi untuk bisa berkuliah, tapi berkat beasiswa Bibit Unggul Persyarikatan yang diberikan oleh IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) serta kepercayaan dan dorongan orang-orang dibelakangnya Alhamdulillah bisa kuliah yang dimana sebelumnya mimpi itu sudah tertanam. Selama menempuh pendidikan membuat banyak kesan dan mengajarkan banyak pelajaran. Proses yang luar biasa yang tidak dapat disebutkan secara menyeluruh. Mulai dari menemui orang-orang yang telah memberikan pelajaran yang luar biasa, termasuk pada bapak/ibu dosen dan teman-teman seperjuangan dari berbagai daerah. Tak bisa menyampaikan banyak kesan, hanya kenangan indah yang menemani waktu yang panjang di bangku perkuliahan.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tal. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian Pengaruh *Self Assossmont System* dan *Tax Audit*
Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak Dimoderasi *Tax*
Morale
(Studi Kasus KPP Pratama Makassar Selatan)

Nama Mahasiswa : Resky Amelya
No. Stambuk/NIM : 105731125020
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia
penguji Seminar Hasil strata (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Mei 2024

Pembimbing I Menyetujui;

Pembimbing II

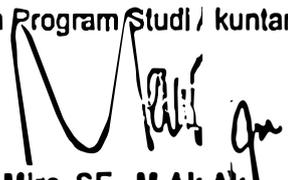

Endang Winarsih, SE., M.Ak
NIDN : 093029101


Sahrullah S .Ak
NIDN : 093010 804

Mengetahui ;

Ketua Program Studi / kuntansi


Dr. H. Andi Jamran, SE. M S
NBM : 651 607


Mira SE. M.Ak.Ak
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Resky Amelya, Nim : 10573115020 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0007/SK-Y/62201/091004/2024M, Tanggal 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Dzulqaidah 1445 H

25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN:

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) | |
| 2. Ketua | Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | |
| 3. Sekretaris | Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | |
| 4. Penguji | 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA | |
| | 2. Amran, SE., M.Ak., CA | |
| | 3. Idrawahyuni, S.Pd., M.Si | |
| | 4. Endang Winarsih, SE., M.Ak | |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651-507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Resky Amelya
No. Stambuk/NIM : 105731125020
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

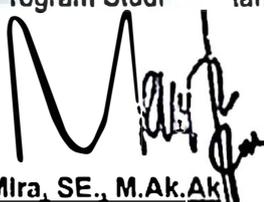
Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,


Resky Amelya
NIM : 105731125020

Diketahui Oleh:


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM.: 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak., Ak.
NBM: 128 6844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademis Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resky Amelya
NIM : 105731125020
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (**Nonexclusive Royalty Free Right**) atas karya ilmiah yang berjudul:

Pengaruh *Self Assessment System* dan *Tax Audit* Terhadap Perilaku
Penghindaran Pajak Dimoderasi *Tax Morale* (Studi Kasus KPP Pratama
Makassar Selatan)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,


Resky Amelya
NIM: 105731125020

ABSTRAK

Resky Amelya, 2024. Pengaruh *Self Assesment System* dan *Tax Audit* Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak Dimoderasi *Tax Morale* (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan). Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Endang Winarsih dan Sahrullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *self assesment system* dan *tax audit* terhadap perilaku penghindaran pajak dimoderasi *tax morale* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diolah menggunakan SPSS 26. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. sedangkan sampel penelitian yakni data penelitian yang telah diseleksi dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pembagian kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas), uji analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi) dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Self assesment system* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penghindaran pajak, (2) *Tax audit* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penghindaran pajak, (3) *Tax morale* tidak dapat memoderasi hubungan *self assesment system* terhadap penghindaran pajak, (4) *Tax morale* dapat memoderasi hubungan *tax audit* terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Self Assesment System*, *Tax Audit*, Penghindaran Pajak, *Tax Morale*.

ABSTRACT

Resky Amelya, 2024. *The Effect of Self Assessment System and Tax Audit on Tax Avoidance Behavior Moderated by Tax Morale (Case Study of South Makassar Pratama Tax Service Office)*. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Mentored by: Endang Winarsih and Sahrullah.

This study aims to determine how the effect of the self-assessment system and tax audit on tax avoidance behavior is moderated by tax morale at the KPP Pratama Makassar Selatan. This research is a quantitative research processed using SPSS 26. The population in this study is the the KPP Pratama Makassar Selatan. While the research sample is research data that has been selected with criteria in accordance with the research. Sample selection is done using the slovin formula with the number of samples obtained as many as 100 samples. Data collection is carried out by observation and distribution of questionnaires. Data analysis used in this study is quantitative descriptive analysis, validity test, reality test, classical assumption test (normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test), multiple regression analysis test, hypothesis test (partial test, simultaneous test and determination coefficient test) and moderated regression analysis (MRA) with the help of SPSS 26. The results of this study show that (1) Self assessment system has a significant influence with a positive direction on tax avoidance, (2) Tax audit has a significant influence with a positive direction on tax avoidance, (3) Tax morale cannot moderate the relationship of self assessment system to tax avoidance, (4) Tax morale can moderate the relationship of tax audit to tax avoidance.

Keywords: *Self Assessment System, Tax Audit, Tax Avoidance, Tax Morale.*

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Assessment System* dan *Tax Audit* Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak Dimoderasi *Tax Morale*.”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis Ibu Dahlia dan Kakak Taufiq Hidayat yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Endang Winarsih, SE., M.Ak selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Sahrullah, SE., M.Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 terkhususnya kelas AK20G dan PA20A.
9. Terima kasih banyak kepada Kak Ima dan kak Faisal Amir yang selalu di reportkan namun selalu sabar dan senantiasa membantu.
10. Terima kasih kepada sahabatku NurAfni Natalia Putri serta semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan

semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktunya secara sukarela untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar. *Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 25 Mei 2024

Resky Amelya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. <i>Compliance Theory</i> (Teori Kepatuhan)	8
2. <i>Self Assessment System</i>	9
3. <i>Tax Audit</i>	11
4. Penghindaran Pajak	15
5. <i>Tax Morale</i>	19
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Definisi Operasional Variabel.....	32
G. Metode Analisis Data.....	34
H. Uji Hipotesi.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan Penelitian	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	



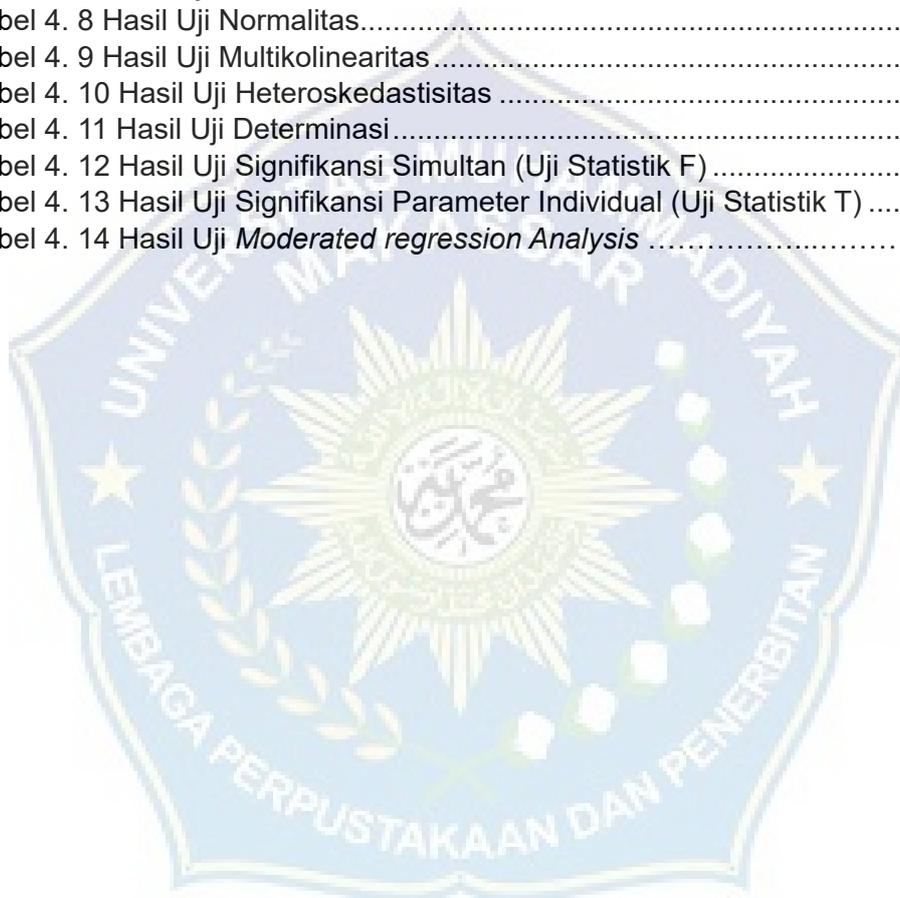
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaPikir	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPP Pratama Makassar Selatan	41
Gambar 4.2 Lokasi KPP Pratama Makassar Selatan.....	44



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu	21
Tabel 4. 1 Kuesioner Responden	44
Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	45
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif Statistic	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi.....	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji <i>Moderated regression Analysis</i>	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tax Justice Network melaporkan bahwa Indonesia merugi sebanyak \$4,86 miliar per tahun karena penghindaran pajak. Angka tersebut setara dengan 68,7 triliun rupiah jika dihitung menggunakan kurs rupiah-dolar AS sebesar 14.149 rupiah partikel penutupan pasar spot. Sisanya US \$78,83 juta atau sekitar Rp1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (<https://money.kompas.com>). Sedangkan pajak adalah kewajiban orang pribadi atau badan untuk membayar kepada negara menurut undang-undang, yang tidak dapat langsung dikompensasi dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat negara (www.pajak.go.id).

Persentase Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun 2018 - 2022

(Dalam triliun rupiah)

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Target	1.424,00	1.577,56	1.198,82	1.784,00	1.718,00
Realisasi	1.315,00	11.332,06	783,60	2.034,50	432,25
Persentase	92,35%	718,33%	65,36%	114,04%	25,16%

Sumber : Kementerian Keuangan

Bisa dilihat upaya pemerintah dari sektor pajak belum maksimal. terlihat bahwa dalam setiap tahunnya penerimaan pajak mengalami fluktuasi (naik turun). Penghindaran pajak dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor yang pertama yakni penerapan self assesment system. Sistem

yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menilai sendiri, menghitung dan membayar pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku disebut *self assesment system*. Selain itu, wajib pajak juga diwajibkan untuk melaporkan pajak yang terutang secara teratur sesuai dengan undang-undang perpajakan (Hasanah & Indriani, 2013). Pemberlakuan *self assesment system* belum sepenuhnya maksimal untuk memastikan wajib pajak telah sepenuhnya memenuhi kewajiban perpajakannya dan sulit untuk melakukan sebagaimana dimaksud atau bahkan menyalahgunakannya. Seperti, mengurangi keuntungan untuk mengurangi pajak atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak dan memanfaatkan celah dalam peraturan *self assesment system* sebagai bentuk penyalahgunaan atau disebut penghindaran pajak. hal ini sejalan dengan penelitian (DEWI, 2019), *Self assesment system* memungkinkan wajib pajak untuk berbuat curang. Misalnya, wajib pajak mungkin belum terdaftar, belum menyerahkan pajak yang belum di bayar dengan benar.

Tujuan penerapan *self assesment system* adalah untuk membantu masyarakat lebih mudah melaporkan dan membayar pajak dengan benar. Namun, permasalahan bagi wajib pajak di Indonesia adalah masyarakat belum siap untuk menerapkan *self assesment system* secara murni sehingga terjadi penghindaran pajak. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perpajakan di kalangan wajib pajak dalam hal kesadaran dan kejujuran dalam melaporkan perhitungan pajak penghasilan secara benar dan lengkap. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan perpajakan menyebabkan

ketidakpedulian terhadap perpajakan yang pada akhirnya mempengaruhi disiplin perpajakan. Ironisnya, masih banyak masyarakat awam yang belum memahami pentingnya pajak bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sejak diterapkannya *self assesment system*, peran dan integritas wajib pajak semakin dibutuhkan dan dengan diberlakukannya sistem ini diharapkan seluruh wajib pajak dapat memenuhi semua kewajiban dan pelaporan perpajakannya dengan jujur pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat wajib pajak terdaftar. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dituntut untuk tetap melakukan pembinaan dan pengawasan kepada wajib pajak. Salah satu bentuk pengawasan tersebut adalah dengan melakukan tax audit atau biasa disebut pemeriksaan pajak (Inayatul Maulida, 2017). Indikator tax audit adalah penerbitan surat ketetapan pajak (SKP) dan nilai nominal surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB). Menurut Rahayu (2010), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) adalah suatu tata cara untuk menentukan jumlah pajak yang terutang, kredit pajak, kurang bayar pokok pajak, besarnya denda administrasi dan akrual pajak.

Tax Audit adalah rangkaian kegiatan pencarian, pengumpulan, dan pengolahan data dan/atau keterangan lain untuk tujuan pengujian kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan dalam rangka penegakan peraturan perundang-undangan perpajakan (Sri Reski, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian (Inayatul Maulida, 2017) *Tax audit* diperlukan untuk menguji kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya, yang akan meningkatkan penerimaan pajak. Namun disisi lain, hasil

penelitian (Sri Reski, 2015) menunjukkan bahwa tax audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara umum, kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan dipengaruhi oleh efektivitas pemeriksaan wajib pajak. Jumlah pemeriksa tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak badan, sehingga dapat dikatakan resiko terdeteksinya wajib pajak sangat kecil. Dalam hal ini, dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan pajak wajib pajak badan. Dengan logika yang sama, wajib pajak badan dapat melakukan penghindaran pajak yang lebih besar jika aktivitas tax audit berkurang. Sedangkan dari sudut pandang moral dan etika, perilaku ini merupakan perilaku oportunistik untuk keuntungan pribadi (Subadriyah, 2013).

Tax audit dan penerapan self assesment system akan gagal tanpa adanya kesadaran tersendiri oleh wajib pajak terkait dengan moralitas. Ketika kesadaran negara tinggi, berarti moral petugas pajak juga tinggi (Mira & Khalid, 2016). Wajib pajak dengan kepatuhan pajak dan motivasi diri untuk membayar pajak tanpa adanya paksaan (Tax Morale) cenderung akan patuh dan tidak akan menghindari pajak, sedangkan wajib pajak dengan kepatuhan pajak rendah akan berusaha untuk menghindari pajak. Tax morale mengungkapkan motivasi intrinsik untuk mematuhi dan membayar pajak untuk secara sukarela berkontribusi pada penyediaan barang publik. Jika wajib pajak memiliki moral pajak yang baik, maka tingkat kepatuhan akan tinggi, pada akhirnya penerimaan pajak akan lebih optimal, dan dapat terjadi kepatuhan sukarela (Mahmudah & Iskandar, 2018).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *self assessment system* dan *tax audit*. Terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *tax morale* itulah mengapa *tax morale* dijadikan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan permasalahan yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Self Assesment System* dan *Tax Audit* Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak Dimoderasi *Tax Morale* (Studi Kasus KPP Pratama Makassar Selatan)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *self assessment system* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah *tax audit* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah *tax morale* dapat memoderasi hubungan *self assesment system* terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah *tax morale* dapat memoderasi hubungan *tax audit* terhadap penghindaran pajak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah *self assessment system* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

- 2) Untuk mengetahui apakah *tax audit* berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- 3) Untuk apakah *tax morale* dapat memoderasi hubungan *self assesment system* terhadap penghindaran pajak?
- 4) Untuk apakah *tax morale* dapat memoderasi hubungan *tax audit* terhadap penghindaran pajak?

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dimaksudkan membawa kemanfaatan antara lain:

A. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran dan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat luas untuk digunakan sebagai referensi dan masukan serta sebagai pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan perpajakan yang muncul, khususnya yang berkaitan dengan dampak terhadap Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya,

B. Manfaat Praktisi

a) Bagi Direktorat Jendral Pajak (DJP)

Memberikan informasi dan referensi ke kantor pajak perihal menyusun kebijakan pajak yang tepat untuk meningkatkan kewajiban wajib pajak dan memenuhi kewajiban perpajakannya terutama dalam kaitannya dengan moral pajak terhadap penerapan *self assesment system* dan *tax audit* sehingga bisa meminimalisir terjadinya perilaku penghindaran pajak. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan untuk otoritas pajak di Indonesia agar meningkatkan sosialisasi mengenai pajak.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi landasan informasi untuk peneliti selanjutnya tentang penerapan *self assesment system*, *tax audit* terhadap perilaku penghindaran pajak dimoderasi *tax morale*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Compliance Theory* (Teori Kepatuhan)

Menurut (Hasanudin et al., 2020) perihal kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana seorang wajib pajak memenuhi segala kewajiban perpajakan dan memenuhi hak-hak perpajakannya. Kepatuhan ini dapat dipahami sebagai kewajiban wajib pajak untuk menyetorkan kembali SPT dan kepatuhan terhadap taksiran pajak yang terutang. Jika tingkat kepatuhan masyarakat wajib pajak tinggi, maka penerimaan pajak nasional juga akan terus meningkat. Dalam artian, wajib pajak yang patuh terhadap kewajiban perpajakannya akan memberikan dampak positif bagi negara dan masyarakat. Misalnya, pembangunan negara akan berjalan dengan baik dan target penerimaan pajak akan tercapai.

Kajian Teori Kepatuhan dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu peraturan perpajakan, *self assesment system*, *tax audit* terhadap penghindaran pajak dimoderasi *tax morale*. Menurut teori kepatuhan, hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh suatu faktor, yaitu norma internal yang ditopang oleh pemahaman dan kesadaran wajib pajak terhadap hukum perpajakan. Faktor lain yang berpengaruh adalah komitmen normatif terhadap moralitas pribadi (melalui komitmen normatif terhadap moralitas) dan komitmen normatif terhadap legalitas (melalui komitmen normatif terhadap

legalitas), dimana ada wajib pajak yang taat hukum karena hukum dipandang sebagai kewajiban dan itu memiliki kekuatan wajib dari otoritas pajak dalam hal perpajakan (Nurlina, 2020)

2. *Self Assessment System*

a. *Pengertian Self Assessment System*

Self assessment system adalah sistem perpajakan dimana wajib pajak harus menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan pajak yang terutang. Otoritas pajak (Fiskus) hanya bertugas untuk berkonsultasi dan memantau untuk menentukan kepatuhan wajib pajak.

Menurut Resmi (2014:11), *self assesment system* adalah sistem pemungutan dan pengelolaan pajak yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menentukan pajak tahunan yang terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif dan kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan wajib pajak.

Self assessment system dirancang untuk meningkatkan kesadaran pajak masyarakat. Namun, sistem tersebut juga membuka kemungkinan wajib pajak tidak melaporkan kewajiban perpajakannya dengan benar. Direktorat Jenderal Pajak sebagai lembaga yang diberi mandat untuk melaksanakan kebijakan guna memantau dan memelihara penerimaan pajak, wajib melakukan berbagai tindakan agar *self assessment system* berjalan dengan baik (Setiyaji dan Amin, 2005).

b. Indikator *Self Assessment System*

Menurut Rahayu (2010), indikator *self assessment system* meliputi

1) Mendaftarkan

Wajib Pajak wajib mendaftarkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Penyuluhan Potensi Perpajakan (KP4) di wilayah tempat tinggal atau jabatannya dan dapat memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) melalui pendaftaran elektronik (media elektronik online).

2) Wajib pajak menghitung pajak,

Penghitungan pajak penghasilan dilakukan dengan menggabungkan tarif pajak dengan pungutan untuk menghitung jumlah pajak yang terutang pada setiap akhir tahun pajak. Pada saat yang sama, kewajiban pajak dihitung dikurangi pajak yang dibayarkan untuk tahun tersebut, yang disebut kredit pajak di muka.

3) Menyetorkan

Wajib pajak dapat membayar pajak di bank milik negara sektor swasta dan kantor pos menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) Bisa diambil di KPP atau KP4 terdekat atau cara lainnya bayar pajak secara elektronik (*e-payment*).

4) Melapor

Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan sarana bagi Wajib Pajak untuk melaporkan dan menghitung pajak yang sebenarnya terutang dan bisa melalui mekanisme

pemotongan dan pembayaran yang dilakukan oleh pihak ketiga.

c. *Ciri Self Assessment System*

Sistem ini merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Ciri-ciri *self assessment system* menurut Rahayu (2010) adalah:

- a) Wajib Pajak dapat memperoleh bantuan dari konsultan pajak dan berperan aktif dalam memenuhi kewajiban perpajakannya
- b) Wajib pajak adalah pihak yang bertanggung jawab secara penuh atas kewajiban perpajakannya.
- c) Pemerintah dalam hal ini instansi perpajakan membimbing, mempelajari dan mengawasi pelaksanaan kewajiban perpajakan Wajib Pajak melalui pemeriksaan pajak dan pemberian sanksi atas kegiatan ilegal yang dilakukan dalam bidang perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku.

3. *Tax Audit*

a. Definisi *Tax Audit*

Tax audit menurut Mardiasmo (2009) "*Tax Audit* adalah rangkaian kegiatan pencarian, pengumpulan, dan pengolahan data dan/atau keterangan lain untuk tujuan pengujian kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain, dalam rangka penegakan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Tax Audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh pejabat Administrasi Umum Perpajakan mulai dari pencarian, pengumpulan, pengolahan data dan/atau keterangan lain, dengan tujuan untuk menguji apakah wajib pajak mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Sedangkan definisi pemeriksaan dijelaskan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 82/PMK.03/2011 tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak Pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: "Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

b. Tujuan Pemeriksaan

Menurut Suandy (2011), tujuan *tax audit* adalah sebagai berikut:

- a) Pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka pengujian. Memberikan kepastian hukum, ketidak berpihakan dan bimbingan kepada lembaga wajib Pajak. Ujian dapat dilakukan di bidang-bidang berikut:

- 1) Surat pemberitahuan kelebihan pembayaran pajak, termasuk yang telah menerima pengembalian awal Kelebihan pajak.
 - 2) Surat pemberitahuan tidak disampaikan atau tidak disampaikan pada waktu yang ditetapkan
 - 3) Surat pemberitahuan memenuhi kriteria seleksi akan ditentukan oleh Kantor Pajak
 - 4) Terdapat indikasi adanya kewajiban perpajakan selain kewajiban dokumentasi pemberitahuan tidak terpenuhi.
- b) Tujuan lain untuk menerapkan persyaratan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemeriksaan meliputi pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka:
- a) Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak secara jabatan
 - b) Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak
 - c) Pengukuhan atau pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak
 - d) Wajib pajak mengajukan keberatan
 - e) Pengumpulan bahan guna penyusunan Norma Penghitungan Penghasilan Neto
 - f) Pencocokan data dan/atau alat keterangan
 - g) Penentuan wajib pajak berlokasi di daerah terpencil
 - h) Penentuan satu atau lebih tempat terutang Pajak Pertambahan Nilai
 - i) Pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk tujuan lain.

c. Indikator *Tax audit*

Menurut Rahayu (2010) Indikator *Tax Audit* sebagai berikut:

- a) telah menerima pendidikan teknis yang memadai dan memiliki Keterampilan Pemeriksa Pajak
- b) Integritas pemeriksaan, yaitu kerja yang jujur, bertanggung jawab dan memadai, dedikasi, keterbukaan, kesopanan, objektivitas, penghindaran, menyelamatkan diri dari berbuat salah
- c) Rasio pemeriksaan WP adalah: jumlah pemeriksa dan beban kerja pemeriksaan
- d) Memeriksa buku, catatan dan dokumen
Pemeriksaan buku, catatan dan dokumen adalah jantung dari tanggung periksa pelaksanaannya, periksa seluruh rangkaian persiapan langkah penilaian SPI tidak ada artinya tanpa pemeriksaan terhadap pembukuan dan catatan dokumentasi WP.
- e) Konfirmasi dengan pihak ketiga
Konfirmasi kebenaran dan kelengkapan data atau informasi Wajib Pajak yang memperoleh bukti dari pihak ketiga
- f) Menginformasikan wajib pajak hasil pemeriksaan
- g) Pemberitahuan koreksi dan perhitungan keuangan secara tertulis pajak yang terutang kepada wajib pajak
- h) Pembahasan temuan keuangan dan tindakan perbaikan
Menghitung pajak yang terutang oleh wajib pajak
- i) Memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak untuk mengajukan pendapat, ketidaksepakatan, persetujuan atau permintaan

klarifikasi lebih lanjut Informasi lebih lanjut tentang temuan keuangan dan koreksi yang diambil

j) Melakukan pembahasan akhir hasil pemeriksaan

Tujuan pembahasan akhir hasil pemeriksaan adalah Mengusahakan pendapat yang sama dengan wajib pajak di atas Hasil pemeriksaan dan koreksi fiskal untuk semua jenis pajak diperiksa.

4. Penghindaran Pajak

a. Definisi Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan pelanggaran perpajakan, melalui penerapan skema penghindaran pajak, yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak dan mengambil keuntungan darinya dengan mencari dan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan suatu negara. Penghindaran pajak jenis ini pada dasarnya bersifat legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan apapun, namun cukup merugikan penerimaan pajak suatu negara, khususnya di Indonesia.

Pakar *James Kessler* menyatakan bahwa penghindaran pajak dibagi menjadi dua bagian, yaitu memungkinkan penghindaran pajak dan tidak memungkinkan penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang diperbolehkan ini memiliki tujuan yang baik, bukan untuk penghindaran pajak, juga bukan untuk transaksi penipuan. Sebaliknya, tidak diperbolehkan tujuan penggelapan pajak, penggelapan pajak yang disengaja, transaksi curang.

Meskipun demikian, Direktorat Jenderal Pajak tidak dapat melakukan upaya hukum terhadap pelaku penghindaran pajak atau *tax avoidance* walaupun pada akhirnya akan berdampak pada penerimaan pendapatan pemerintah yang ada pada kas negara.

b. Indikator Penghindaran Pajak

Indikator penghindaran pajak menurut Ancok (2005). Seperti dijelaskan di bawah ini:

1) kurangnya pengetahuan perpajakan

Secara teori, mengembangkan sikap positif terhadap sesuatu adalah suatu keharusan berawal dengan pengetahuan tentangnya.

2) Sikap pemungut pajak

Petugas pajak harus berbelas kasih, membantu, mudah diakses, dan jujur dalam pekerjaan mereka. Jika petugas melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan peraturan maka statusnya sama dengan pagar dimakan tumbuhan. Tanpa ada perubahan kearah perilaku yang simpatik dan kejujuran dalam bertugas dikalangan para petugas pajak, maka sulit untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak.

3) Sistem pajak dan implementasi pajak

Mudah didapatkan, melengkapi, dan mengembalikan SPT dengan mudah, menentukan antusiasme untuk perpajakan. di samping itu, keadilan karena pajak, keadilan yang baik

keadilan horizontal dan vertikal menentukan ketulusan dan insentif pajak.

c. Dampak Penghindaran Pajak

Menurut Siahaan (2010), penghindaran pajak bisa berdampak pada ekonomi makro. Konsekuensi dari penggelapan dan penghindaran pajak beragam dan mencakup semua bidang kehidupan masyarakat, antara lain:

a) Konsekuensi penghindaran di sektor keuangan pengelakan atau pengelakan (sebagaimana penghindaran pajak) merupakan item kerugian penting bagi negara, Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan anggaran dan konsekuensi lain yang terkait kenaikan tarif pajak, inflasi, dan sebagainya. Untuk memastikan bahwa pajak dikumpulkan dengan benar, gagasan sering dikemukakan: "wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak mungkin mengira bahwa negara mengambil sejumlah yang tekah ada dikantongnya. Pada hakikatnya dialah yang mengambil uang dari masyarakat yang oleh negara harus diminta pengorbanan lain (untuk mengimbangi kekurangan yang diakibatkan oleh wajib pajak yang tidak menunaikan kewajibannya)"

b) Konsekuensi penghindaran di bidang ekonomi

Konsekuensi dari penghindaran atau penggelapan pajak di bidang ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Penghindaran atau penggelapan pajak mempengaruhi persaingan sehat antara para pengusaha karena suatu

perusahaan yang menggelapkan pajaknya dengan menekan biaya yang lebih menguntungkan daripada saingan yang tidak berbuat demikian.

2. Penghindaran pajak menjadi alasan mengapa roda perekonomian berhenti berputar jika perusahaan yang bersangkutan mencoba menghindari pajak untuk mendapatkan keuntungan tambahan daripada mencari keuntungan tambahan dengan memperluas kegiatannya atau meningkatkan usahanya. Tutupi untuk menghindari deteksi oleh otoritas pajak.

3. Penghindaran, penghindaran pajak yang disengaja juga menciptakan kelangkaan modal, karena wajib pajak yang menyembunyikan keuntungannya terpaksa bekerja keras untuk menutupinya agar tidak tertangkap oleh otoritas pajak.

c) Konsekuensi penghindaran/penggelapan pajak dalam bidang psikologi.

Sektor keuangan juga merasakan konsekuensi dari penghindaran pajak. Psikologi sebagai kebiasaan penggelapan pajak, wajib pajak melanggar hukum. ketika wajib pajak menyentuh hati mereka Kegiatan penipuan di bidang fiskal wajib pajak secara bertahap tidak lagi akan ragu untuk melakukan hal yang sama dalam hal ini.

5. *Tax Morale*

a. Definisi *Tax Morale*

Tax morale adalah motivasi pajak wajib pajak karena kewajiban moral untuk membayar pajak atau kepercayaan untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui pembayaran pajak (Subadriyah, 2013). Jika wajib pajak memiliki moral yang baik, maka kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi dan penerimaan pajak akan lebih optimal karena berbagai permasalahan perpajakan seperti kasus yang disebabkan oleh korupsi pegawai pajak masih ada yang dapat menjadi alasan mengapa masyarakat tidak mau membayar pajak. Wajib pajak memiliki kewajiban moral sebagai kewajibannya untuk selalu membayar pajak atas dana negara. Jumlah tarif, tingkat korupsi, kurangnya jangkauan, keadilan, transparansi, dan distribusi uang pajak merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan pajak dan tingkat moral pajak (Darmayasa et al., 2022).

b. Indikator *Tax Morale*

Pengertian *tax morale* sendiri memiliki banyak versi yang berbeda-beda oleh para ahli. Menurut Torgler (2003), moral pajak merupakan motivasi intrinsik untuk membayar pajak. Torgler (2003) mengungkapkan tiga indikator memahami *tax morale*, yaitu:

1. Etika dan emosi

Seperti yang dikatakan oleh ekonom *George Cantona*, ada fenomena ekonomi di dunia yang tidak dapat dianalisis

hanya dengan menggunakan metode tradisional. Kepatuhan pajak adalah contoh fenomena ekonomi di dunia yang tidak dapat dianalisis dengan metode tradisional seperti tingkat penegakannya, tetapi membutuhkan sesuatu yang lain untuk dianalisis. Kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh hukum dan peraturan yang berlaku, tetapi juga oleh berbagai faktor.

2. Teori Motivasi

Pendekatan ini terdiri dari dua pendekatan antara lain: motivasi intrinsik dan teori administrasi diri. Kedua pendekatan teoritis tersebut dicirikan dengan memasukkan beberapa pengaruh psikologis tanpa menghilangkan faktor ekonomi.

3. Keadilan

Faktor penting lain yang mempengaruhi tingkat moral wajib pajak adalah persepsi wajib pajak tentang apakah pemerintah adil tentang pajak yang mereka bayarkan.

c. Dampak *Tax Morale*

Bordignon (1993) berpendapat bahwa keadilan merupakan insentif tambahan bagi seseorang untuk menghindari pajak. Hal ini terjadi karena wajib pajak merasa bahwa pemerintah telah melakukan sesuatu yang tidak adil, sehingga mengambil resiko penghindaran pajak, agar keadilan dapat ditegakkan kembali. Oleh karena itu, jika ada keadilan dalam dunia perpajakan wajib pajak akan patuh dan memenuhi kewajiban perpajakannya.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun peneliti terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini sebagai ajang mencari referensi yang akan menjadi perbandingan perihal masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
01	Dewi Kusuma Wardani dan Nila Nurhayati / 2019	Pengaruh Self Assessment System, <i>E-commerce</i> dan keterbukaan akses informasi rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Penghindaran Pajak	Independen: Self assessment system, <i>e-commerce</i> dan keterbukaan akses informasi rekening bank. Dependen: Niat melakukan penghindaran pajak	Uji statistic dan Regresi	Self Assessment System berpengaruh positif terhadap niat melakukan penghindaran pajak, <i>e-commerce</i> dan keterbukaan akses informasi rekening bank tidak berpengaruh terhadap niat melakukan penghindaran pajak.
02	Mira, Ansyarif Khalid/ 2016	Pengaruh Self Assessment System dan Pemeriksaan Terhadap Tax Evasion Dengan Moralitas Pajak sebagai Variabel Moderat Pada KPP Pratama Makassar Utara	Independent: Self Assessment System, pemeriksaan Pajak, Moralitas pajak sebagai variable moderat. Dependen: Tax Evasion Moderasi: Moralitas Pajak	Regresi Berganda	Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa secara serempak Pengaruh <i>Self Assessment system</i> , Pemeriksaan Pajak serta Moral Pajak sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan terhadap <i>tax evasion dan</i>

					secara parsial ditemukan bahwa <i>Self Assessment system</i> (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax evasion</i> , Pemeriksaan Pajak (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>tax evasion</i> , dan Moral Pajak (X3) memoderasi <i>Self Assessment system</i> terhadap <i>tax evasion</i> , sedangkan moral pajak tidak memoderasi pemeriksaan pajak terhadap <i>tax evasion</i> Pada KPP Pratama Makassar Utara.
03	Nur Indah Wahyuni/	Dampak <i>e-commerce</i> dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Kota Bandung	<i>Independent; E-commerce</i> dan Pemeriksaan Pajak <i>Dependen: Penerimaan Pajak</i>	Regresi Linier Berganda	Dampak <i>e-commerce</i> pada KPP Pratama Kota Bandung dinilai baik, Pemeriksaan pajak pada KPP Pratama Kota Bandung sudah bisa dilaksanakan dengan baik, namun demikian dalam pelaksanaannya masih ada

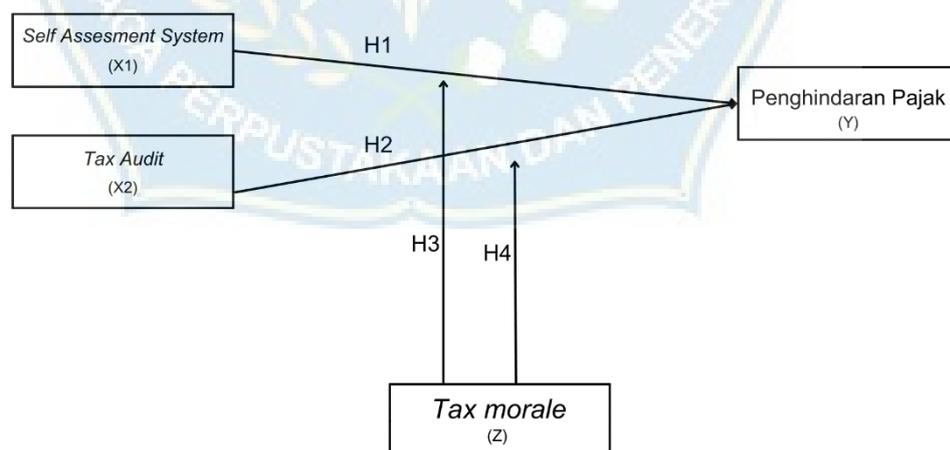
					<p>beberapa pemeriksa yang masih memiliki etika kurang baik dalam hal pemeriksaan kepada Wajib Pajak. Penerimaan pajak pada KPP Pratama Kota Bandung sudah bisa dikatakan tinggi, namun masih ada beberapa tahun sebelumnya penerimaan pajaknya menurun. Sehingga pajak yang disetorkan ke kantor pelayanan pajak juga menurun.</p>
04	Sri Reski/ 2015	Pengaruh Pelaksanaan Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tindakan Tax Avoidance	<p><i>Independent:</i> Self Assessment system dan Pemeriksaan Pajak</p> <p><i>Dependen:</i> Tindakan Tax avoidance</p>	Regresi	Self Assessment System berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan tax avoidance, Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Tindakan tax avoidance.
05	Darmayasa, Ayu dan Mandia/ 2022	Moral Pajak, Pemeriksaan, Sanksi, Kepatuhan Pajak UMKM: Peran Moderasi Kesadaran Pajak	<p><i>Independen:</i> Moral pajak, pemeriksaan dan sanksi</p> <p><i>Dependen:</i> Kepatuhan UMKM</p> <p><i>Moderasi:</i></p>	regresi linier berganda dan <i>moderated regression analysis</i> (MRA)	Moral pajak, pemeriksaan pajak, dan sanksi berpengaruh positif terhadap kepatuhan UMKM. Sedangkan, pengujian MRA

			Kesadaran Pajak		menunjukkan bahwa kesadaran pajak memoderasi hubungan moral pajak dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan UMKM. Namun, kesadaran pajak tidak memoderasi hubungan sanksi terhadap kepatuhan UMKM yang dipengaruhi oleh faktor psikologis UMKM yang terkena dampak pandemi covid-19. UMKM mengutamakan keberlanjutan usahanya daripada memenuhi kepatuhan pajak di masa pandemi.
06	Ning Wahyuni/ 2015	Pengaruh Kesadaran, Penerapan Self Assessment System dan Pemeriksaan Terhadap Kewajiban Membayar Pajak Orang Pribadi	<i>Independen:</i> Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan Self Assessment System, dan Pemeriksaan <i>Dependen:</i> Kewajiban Membayar Pajak Orang Pribadi	Statistik deskriptif, statistik inferensial dan analisis regresi berganda	Kesadaran perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap membayar PPH orang pribadi di KPP Pratama Semarang Barat, Penerapan Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap membayar PPH

					orang pribadi di KPP Pratama Semarang Barat.
07	Purwanto, Teti, Hasna / 2018	Pengaruh Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Evasion	<i>Independen:</i> Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak <i>Dependen:</i> Tax Evasion	Uji statistic dan analisis regresi.	Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak berpengaruh dan signifikan terhadap Tax evasion

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah interpretasi sementara dari masalah yang muncul dalam studi objek. Menyusun kerangka pikir berdasarkan kajian pustaka dan temuan penelitian yang relevan. Kerangka pikir adalah argumen bagi seorang peneliti untuk merumuskan hipotesis. Hipotesis dirumuskan untuk metode kuantitatif, dan logika deduktif dapat diterapkan berbasis pengetahuan dalam kerangka pemikiran.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap rumusan masalah. Yang dimana didalamnya dirumuskan rumusan masalah penelitian formular pertanyaa. Berdasarkan rumusan masalah, telaah teori, telaah penelitian sebelumnya dan kerangka. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut. Maka hipotesis yang akan diuji adalah:

1. Pengaruh *Self Assessment System* terhadap penghindaran pajak

Pemberian kepercayaan yang cukup kepada wajib pajak dengan menerapkan *self assesment system* nampaknya memberikan ruang lingkup yang sangat luas dan data serta pajak yang dilaporkan oleh wajib pajak ke kantor pajak cenderung tidak sesuai dengan kantor pajak. Kalaupun keadaan sebenarnya terjadi, harus diakui bahwa ini adalah hasil logis dari sistem saat ini (Ilyas dan Burton 2010)..

Penelitian tentang pengaruh *self assessment system* terhadap penghindaran pajak dilakukan oleh (Sri Reski, 2015) dan (Wardani & Nurhayati, 2019) yang menyatakan bahwa *self assessment system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H_1 : *Self Assessment System* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh *tax audit* terhadap penghindaran pajak

Secara umum, kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan tergantung pada efektivitas pemeriksaan wajib pajak, dapat dikatakan bahwa risiko wajib pajak terdeteksi sangat kecil, yang akan menyebabkan tingkat kepatuhan yang rendah dalam hal ini. logika yang sama apabila aktivitas *tax audit* kurang maka wajib pajak

badan memungkinkan akan terjadinya tindakan *tax avoidance* dengan tingkat yang lebih besar.

Hasil penelitian (Sri Reski, 2015) menunjukkan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Wahyudi, 2009) yang menyatakan Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

H₂ : Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh *self assessment system* terhadap penghindaran pajak dimoderasi *tax morale*

Sistem pemungutan pajak menganut *self assessment system*, dimana Wajib Pajak dengan sukarela mendaftarkan, menghitung, menyetor dan melaporkan pajak yang terutang dan bahkan mewajibkan Wajib Pajak untuk melaporkan pajak yang terutang secara jujur dan taat hukum sehingga Wajib Pajak dapat ikut serta mensukseskan pelaksanaan pemungutan pajak (Sri Reski, 2015). Namun penerapan sistem apapun tidak akan efektif apabila wajib pajak tidak memiliki kesadaran akan kewajibannya terhadap negara, dan kesadaran tersebut tentunya berkaitan dengan *tax morale*. Moralitas merupakan landasan dalam berperilaku baik atau jahat, terlihat bahwa tingkat etika dan moral saja sudah cukup mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap hukum. Wajib Pajak yang telah mempunyai standar etika yang tinggi tidak

perlu diancam dengan pengawasan untuk mematuhi (Mira & Khalid, 2016). sehingga hipotesis yang diambil yaitu:

H₃ : *Tax morale* dapat memoderasi *self assessment system* terhadap penghindaran pajak

4. Pengaruh *tax audit* terhadap penghindaran pajak dimoderasi *tax morale*

Hasil penelitian (Trivedi & Mawani, 2020) menemukan bahwa pemeriksaan dan sanksi tidak cukup untuk menjelaskan sejauh mana pelanggaran perpajakan.

Pada kenyataannya *tax audit* akan gagal tanpa adanya kesadaran tersendiri oleh wajib pajak. kesadaran terkait dengan moralitas. Ketika kesadaran negara tinggi, berarti moral petugas pajak juga tinggi (Mira & Khalid, 2016). Wajib pajak dengan kepatuhan pajak dan motivasi diri untuk membayar pajak tanpa adanya paksaan (*Tax Morale*) cenderung akan patuh dan tidak akan menghindari pajak, sedangkan wajib pajak dengan kepatuhan pajak rendah akan berusaha untuk menghindari pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Darmayasa et al., 2022; Sri Reski, 2015) yang menyatakan *tax morale* berpengaruh terhadap pemeriksaan pajak.

H₄ : *Tax morale* dapat memoderasi *tax audit* terhadap penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *explanatory*. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah sistematis bagian individu dan fenomena dan kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif terutama dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan data kuantitatif dari penelitian. Dalam metode penelitian ini, peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka matematika dan teori yang berkaitan dengan besaran yang dimaksud.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. Dimana lama waktu penelitian selama 2 bulan terhitung dari bulan Januari-Februari.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka. Dalam bentuk digital ini, data kuantitatif dapat diolah menggunakan rumus matematika atau di analisis menggunakan sistemstatistik.

b. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah jenis dan asal data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber primer (tanpa perantara), baik perorangan maupun kelompok. Jadi data diambil secara langsung untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui *kuesioner* yang dibagikan langsung kepada responden yaitu wajib pajak.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang seorang peneliti melakukan penelitian dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini subjek pajak adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan Dimana wajib pajak yang terdaftar sebanyak 247.691.

b. Sampel

Tidak semua wajib pajak orang pribadi yang sah menjadi objek penelitian ini. Oleh karena itu, dilakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen yang cukup dari suatu populasi, sehingga mempelajari suatu sampel dan memahami sifat atau karakteristiknya akan memungkinkan kita menggeneralisasi sifat dan karakteristik tersebut ke dalam populasi (Sri Reski, 2015). Dalam teknik pengambilan sampel ini, menggunakan teknik *Slovin*. (Sugiono 2011:84) menjelaskan bahwa

slovin adalah teknik untuk mengidentifikasi sampel berdasarkan pengertian di atas, dan untuk kemudahan penelitian, penulis mengidentifikasi atribut dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan peneliti gunakan memiliki karakteristik dimana :

- 1) pelaku *self assessment system* merupakan pekerja tetap agar hal tersebut mempermudah peneliti menarik kesimpulan apakah wajib pajak yang melakukan *self assessment system* ini melaporkan pajaknya dengan benar atau melakukan penghindaran pajak,
- 2) pelaku pemeriksaan pajak tersebut harus mengetahui dan memahami persoalan perpajakan hal tersebut mengurangi kekeliruan.

Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus berikut

(Pranatawijaya et al., 2019) :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : *error*

Dalam penelitian ini persentase ketidakakuratan akibat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat dilacak atau diharapkan adalah 0,10

$$n = \frac{247.691}{1 + 247.691 (10\%)^2}$$

n : 99,95 dibulatkan 100

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data primer dan sekunder. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari penelitian kepustakaan, termasuk hasil penelitian berupa dokumen resmi, buku, laporan, jurnal, artikel, majalah, dan internet. Dalam hal ini berkaitan dengan variabel penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sifat atau atribut dari suatu objek atau objek aktif yang ditentukan oleh peneliti untuk mengalami perubahan tertentu, dan ditarik kesimpulan berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah *self assessment system* dan *tax audit*. Variabel terikatnya adalah penghindaran pajak dan variabel moderasinya adalah *tax morale*. Masing-masing definisi operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Self Assessment System* (X_1)

Untuk meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah memberlakukan kebijakannya untuk mengubah *official assesment systsem* menjadi *self assesment system* yang artinya wajib pajak telah memenuhi persyaratan mulai dari pendaftaran, perhitungan, pembayar dan pelaporkan pajak. Adapun Indikator *self assesment system* yakni, Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, wajib pajak

menghitung pajaknya sendiri, menyetorkan hingga melaporkan pajaknya.

2. *Tax Audit* (X_2)

Tax Audit adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara profesional untuk mengumpulkan dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti sesuai dengan standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

3. Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak, namun masih wajar dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Bagi pengusaha, pajak dipandang sebagai beban investasi. Wajar bagi perusahaan atau pengusaha untuk menghindari beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif. Penghindaran pajak seringkali dilakukan dengan memanfaatkan undang-undang yang tidak sah atau tidak jelas

4. *Tax Morale* (z)

Variabel moderasi mengubah hubungan antara variabel dependen dan independen dengan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel mediasi. Variabel moderasi penting untuk menilai apakah dua variabel memiliki hubungan yang sama antar kelompok. Secara keseluruhan, Variabel Moderasi pada penelitian ini ialah *tax morale*. *Tax morale* adalah motivasi pajak oleh wajib pajak karena kewajiban moral untuk membayar pajak atau kepercayaan untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui pembayaran pajak. Wajib

pajak memiliki kewajiban moral untuk selalu membayar pajak atas dana negara. Jumlah tarif, tingkat korupsi, kurangnya jangkauan, keadilan, transparansi, dan distribusi uang pajak merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan pajak dan tingkat moral pajak. moral pajak merupakan motivasi setiap orang yang percaya bahwa pajak adalah kewajiban warga negara dan diperlukan bagi negara untuk menjalankan pemerintahan dan pembangunan dan karenanya memiliki niat untuk melaporkan dan membayarnya. Indikator-indikator *tax morale*, yaitu (1) niat baik untuk mematuhi peraturan perpajakan; (2) keyakinan bahwa perpajakan kondusif bagi pembangunan negara yang berkelanjutan; undang-undang dan peraturan negara saat ini, termasuk peraturan perpajakan.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a) Validitas

Kondisi yang menggambarkan tingkat kemampuan instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2007). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian harus valid, yaitu kuesioner yang dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh orang yang diukur daftar pertanyaan.

b) Realibilitas

Realibilitas sebenarnya ukuran dari sesuatu kuesioner yang merupakan indikator variabel atau struktur. Untuk menentukan apakah suatu variabel reliabel dapat dilakukan uji statistik dengan

melihat *Cronbach's Alpha* (α). Kriteria yang digunakan adalah konstruk atau variabel yang dianggap reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011)

c) Uji Asumsi Klasik

(Jatmiko, 2006) menyatakan bahwa gejala hipotesis klasik diuji sehingga hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear, Unbiased Estimator*). Uji hipotesis klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *multikolinearitas*. Pengujian hipotesis klasik melibatkan hal-hal berikut:

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen semuanya berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menentukan normalitas model regresi adalah uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* dan normal P-Plot. Jika nilai P uji 1 sampel *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal dan sebaliknya. Selain itu, plot probabilitas normal dari residu standar regresi jika data didistribusikan di sekitar atau sepanjang diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk menilai apakah terjadi *multikolinearitas* dapat

dilihat dari nilai 58 *variance inflation factor* (VIF). Jika jumlah VIF melebihi 10, ini menunjukkan *multikolinearitas*.

3) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) variabel terikat (Y) dan variabel moderasi (Z). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun dan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berkorelasi positif atau negatif (Priyatno, 2013).

Menyadari hubungan antar variabel *self assessment system* (X_1), variabel *tax audit* (X_2), variabel penghindaran pajak (Y) dan *tax morale* (Z), maka digunakan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 x_1 + B_2 x_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X_1 : *Self assessment system*
- X_2 : *Tax audit*
- E : Standard Error

H. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus dari regresi linier berganda, dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua

atau lebih variabel bebas (Rahadi & Farid, 2021), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_1 Z + B_4 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y : pengindaran pajak
 a : konstanta
 b : koefisien regresi
 X₁ : variabel *self assessment system*
 X₂ : variabel *Tax audit*
 e : eror

b) Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan variabel bebas atau independent yang menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk prediksi (Ilham Ghazali, 2011).

c) Uji Signifikansi parameter Simultan (Statistik F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau tidak. Tingkat yang digunakan adalah 0,5 atau 5%. Selain itu, variabel dapat dianggap terikat jika nilai signifikan F kurang dari 0,05, dan sebaliknya.

d) Uji Parsial (Uji t)

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel Independensi dengan beberapa variabel dependen. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu penerapan *self assesment system* dan *tax audit* berpengaruh

signifikan terhadap satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak, nilai signifikansi t dibandingkan dengan tingkat kepercayaan.

Apabila H_1 diterima jika $\text{sig } t$ lebih besar dari 0,05. Juga sebaliknya, jika $\text{sig } t$ lebih kecil dari 0,05, tolak H_1 . Jika H_1 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2011).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum KPP Pratama Makassar Selatan

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan merupakan unit kerja vertikal yang berada dibawah Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat Dan Tenggara yang berlokasi di Kompleks Gedung Keuangan Negara I di Jalan Urip Sumohardjo KM. 4 Makassar. Sebagai salah satu implementasi dan penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern yang mengubah secara struktural dan fungsional organisasi dan tata kerja instansi vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.01/2008 tanggal 6 Mei 2008. KPP Pratama Makassar Selatan merupakan hasil pemekaran dari KPP Makassar Selatan, KPP Makassar Utara, Kantor Pelayanan PBB Makkasar, dan Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Makassar.

Terhitung mulai Tanggal 27 Mei 2008 sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pajak No KEP-95/PJ/UP.53/2008 tanggal 19 Mei 2008, KKP Pratama Makassar Selatan secara efektif beroperasi dan resmi dilaunching oleh Menteri Keuangan pada tanggal 9 Juni 2008. Salah satu perubahan yang nyata adalah perubahan nomenklatur “Pratama”, sehingga berubah dari KPP Makassar Selatan menjadi KPP Pratama Makassar Selatan.

Dengan perubahan nama tersebut, seluruh fungsi dan seksi di KPP mengalami perubahan nama dan fungsi sesuai dengan Peraturan

Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 132/PMK.01/2006 sebagaimana telah diubah dengan PMK 62/PMK.01/2009 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Oleh karena itu, struktur organisasi mengalami perubahan menjadi 1 Sub Bagian, 9 Seksi, dan Kelompok Pejabat Fungsional Pemeriksa Pajak.

2. Visi dan Misi KPP Pratama Makassar Selatan

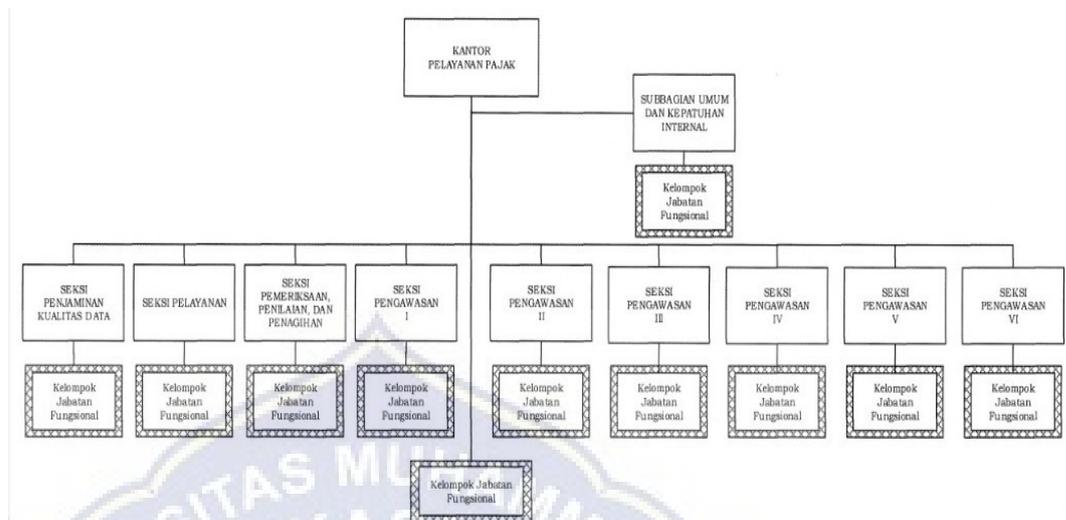
1) Visi

Menjadi Mitra Terpercaya Pembangunan Bangsa untuk Menghimpun Penerimaan Negara melalui Penyelenggaraan Administrasi Perpajakan yang Efisien, Efektif, Berintegritas, dan Berkeadilan dalam rangka mendukung Visi Kementerian Keuangan: "Menjadi Pengelola Keuangan Negara untuk Mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Produktif, Kompetitif, Inklusif dan Berkeadilan".

2) Misi

1. Merumuskan regulasi perpajakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia;
2. Meningkatkan kepatuhan pajak melalui pelayanan berkualitas dan terstandardisasi, edukasi dan pengawasan yang efektif, serta penegakan hukum yang adil; dan
3. Mengembangkan proses bisnis inti berbasis digital didukung budaya organisasi yang adaptif dan kolaboratif serta aparatur pajak yang berintegritas, profesional, dan bermotivasi.

3. Struktur organisasi KPP Pratama Makassar Selatan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPP Pratama Makassar Selatan

Tugas masing-masing sub bagian dan seksi adalah:

- Sub Bagian Umum dan Kepatuhan Internal mempunyai tugas: melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, rumah tangga, pengelolaan kinerja, melakukan pemantauan pengendalian intern, pengujian kepatuhan dan manajemen risiko, internalisasi kepatuhan, penyusunan laporan, pengelolaan dokumen nonperpajakan, serta dukungan teknis pelaksanaan tugas kantor.
- Seksi Penjaminan Kualitas Data mempunyai tugas: melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka penjaminan kualitas data melalui pencanan, pengumpulan, pengolahan, penyajian data dan informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, pengelolaan dan tindak lanjut kerja sama perpajakan, penjaminan kualitas data yang berkaitan dengan kegiatan in tensifikasi dan ekstensifikasi, penerusan data hasil penJamman kualitas, tindak lanjut atas distribusi data, penatausahaan dokumen berkaitan dengan pembangunan data, dan pelaksanaan dukungan teknis pengolahan

data, serta melakukan penyusunan monografi fiskal dan melakukan pengelolaan administrasi produk hukum dan produk pengolahan data perpajakan.

- c) Seksi Pelayanan mempunyai tugas: melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka pemberian layanan perpajakan yang berkualitas dan memastikan Wajib Pajak memahami hak dan kewajiban perpajakannya melalui pelaksanaan edukasi dan konsultasi perpajakan, pengelolaan registrasi perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, penerimaan, tindak lanjut, dan proses penyelesaian permohonan, saran dan atau pengaduan, dan surat lainnya dari Wajib Pajak atau masyarakat, pemenuhan hak Wajib Pajak, serta melakukan penatausahaan dan penyimpanan dokumen perpajakan, dan melakukan pengelolaan administrasi penetapan dan penerbitan produk hukum dan produk layanan perpajakan.
- d) Seksi Pemeriksaan, Penilaian, dan Penagihan mempunyai tugas: melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka pencapaian target penerimaan pajak melalui pelaksanaan pemeriksaan, pelaksanaan penilaian properti, bisnis, dan aset takberwujud, pelaksanaan tindakan penagihan, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, serta melakukan penatausahaan piutang pajak, dan melakukan pengelolaan administrasi penetapan dan penerbitan produk hukum dan produk pemeriksaan, penilaian, dan penagihan
- e) Seksi Pengawasan I, Seksi Pengawasan II, Seksi Pengawasan III, Seksi Pengawasan IV, Seksi Pengawasan V, dan Seksi Pengawasan

VI masing masing mempunyai tugas melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka memastikan Wajib Pajak mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut intensifikasi dan ekstensifikasi berbasis pendataan dan pemetaan (mapping) subjek dan objek pajak, penguasaan wilayah, pengamatan potensi pajak dan penguasaan informasi, pencarian, pengumpulan, pengolahan, penelitian, analisis, pemutakhiran, dan tindak lanjut data perpajakan, pengawasan dan pengendalian mutu kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, imbauan dan konseling kepada Wajib Pajak, pengawasan dan pemantauan tindak lanjut pengampunan pajak, serta melakukan pengelolaan administrasi penetapan dan penerbitan produk hukum dan produk pengawasan perpajakan.

- f) Fungsional Pemeriksaan mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing di bidang pemeriksaan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yaitu melakukan pemeriksaan terhadap Wajib Pajak. Dalam melaksanakan tugasnya, pejabat fungsional pemeriksa berkoordinasi dengan seksi pemeriksaan.

4. Lokasi KPP Pratama Makassar Selatan

Gedung Keuangan Negara, Jl. Urip Sumoharjo No. KM04, Karuwisi Utara, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.



Gambar 4.2 Lokasi KPP Pratama Makassar Selatan

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Makassar Selatan. Sebanyak 100 kuesioner disebar dan tingkat responsnya 100%. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini diklarifikasi berdasarkan gender, usia dan pekerjaan.

Tabel 4. 1

Kuesioner Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase %
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang di kembalikan	100	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	100	100%

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data identitas berbasis gender diperoleh dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh responden. Tabel di bawah ini menjelaskan bagaimana data disajikan berdasarkan gender:

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Presentase%
1.	Laki-Laki	63	63%
2.	Perempuan	37	37%
Total		100	100%

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, responden laki-laki berjumlah 63 orang, yaitu sebesar 63%, sedangkan jumlah responden perempuan adalah 37 orang atau berjumlah 37%.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data identitas berbasis usia diperoleh dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh responden. Tabel di bawah ini menjelaskan bagaimana data disajikan berdasarkan usia:

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Presentase %
1.	<20	2	2%
2.	21 – 30	61	61%
3.	31 – 40	21	21%
4.	41 – 50	12	12%
5.	>51	4	4%
Total		100	100%

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Terlihat pada Tabel 4.3, usia dibawah 20 tahun sebanyak 2 orang (2%), usia 21 – 30 tahun sebanyak 61 orang (61%), usia

31– 40 tahun sebanyak 21 orang (21%), usia 41-50 sebanyak 12 orang (12%) dan usia diatas 51 tahun terdapat 4 orang. Dengan demikian, responden yang dibagi berdasarkan usia sebagian besar berusia 21-30 tahun, dengan jumlah 61 orang.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data identitas berbasis usia diperoleh dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh responden. Tabel di bawah ini menjelaskan bagaimana data disajikan berdasarkan pekerjaan:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase %
1.	Karyawan	54	54%
2.	Wiraswasta	10	10%
3.	Wirausaha	9	9%
4.	TNI AD	9	9%
5.	Pegawai	5	5%
6.	Dosen	4	4%
7.	Guru	2	2%
8.	Mahasiswa	5	5%
9.	Pelajar	1	1%
10.	Pensiun	1	1%
Total		100	100%

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Terlihat pada Tabel 4.4, Pekerjaan sebagai karyawan berjumlah 54 orang (54%), pekerjaan sebagai wiraswasta berjumlah 10 orang (10%), pekerjaan sebagai wirausaha berjumlah 9 orang (9%), pekerjaan sebagai TNI AD berjumlah 9 orang (9%), pekerjaan sebagai pegawai berjumlah 5 orang (5%), pekerjaan sebagai dosen berjumlah 4 orang (4%), pekerjaan sebagai guru berjumlah 2 orang (2%), mahasiswa sebanyak 5

orang (5%), Pelajar sebanyak 1 orang (1%) dan pensiunan sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian, bisa dilihat pekerjaan paling banyak adalah pekerja karyawan dengan jumlah 54 orang atau 54%.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan data yang dirangkum pada tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Decriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self assesment system	100	12	20	17,42	1,924
Tax audit	100	13	20	17,24	1,870
Penghindaran Pajak	100	11	20	16,36	2,545
Tax Morale	100	13	20	17,16	1,900
Valid N (listwise)	100				

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Tabel 4.5 mewakili analisis statistik deskriptif dari semua variable penelitian dengan ukuran sampel 100. Berdasarkan tabel di atas, analisis statistik deskriptif dari setiap variabel individu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel *self assesment system* (x1) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maximumnya sebesar 20 dan nilai rata ratanya sebesar 17,42. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1,924.

- b) Variabel *tax audit* (x_2) memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimumnya sebesar 20 dan nilai rata ratanya sebesar 17,24. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1,870.
- c) Variabel penghindaran pajak (y) memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maximumnya sebesar 20 dan nilai rata ratanya sebesar 16,36. Sedangkan standar deviasinya sebesar 2,545.
- d) Variabel *tax morale* (z) memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maximumnya sebesar 20 dan nilai rata ratanya sebesar 16,36. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1,900.

3. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika ia dapat mengukur apa yang diinginkan dan memberikan data dari variabel yang dipelajari dengan cepat. Uji validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen dapat mengukur (suatu konsep tertentu). Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Jika hasil koreksi *tap-every question* dengan scototal menunjukkan hasil yang signifikan dan variabel yang diberikan valid, maka dapat dianggap valid jika signifikansi kurang dari 0,05 dan kolateralnya lebih dari 0,4. Selain itu, jika jumlah hitung yang diberikan lebih besar dari tabel pertanyaan, juga dapat dianggap valid.

Tabel 4. 6

Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	Validitas		Keterangan
		Rhitung	Rtabel	
Self Assessment System (X1)	X1.1	0,723	0,196	Valid
	X1.2	0,852	0,196	Valid
	X1.3	0,815	0,196	Valid
	X1.4	0,590	0,196	Valid
Tax Audit (X2)	X2.1	0,544	0,196	Valid
	X2.2	0,547	0,196	Valid
	X2.3	0,677	0,196	Valid
	X2.4	0,721	0,196	Valid
Penghindaran Pajak (Y)	Y.1	0,746	0,196	Valid
	Y.2	0,752	0,196	Valid
	Y.3	0,759	0,196	Valid
	Y.4	0,744	0,196	Valid
Tax Morale (Z)	Z.1	0,678	0,196	Valid
	Z.2	0,729	0,196	Valid
	Z.3	0,774	0,196	Valid
	Z.4	0,763	0,196	Valid

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas, tes keandalan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran relatif konsisten. Ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Variabel yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dianggap dapat diandalkan atau dapat dipercaya.

Tabel 4. 7

hasil uji realibilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Realibilitas	Keterangan
Self Assessment System	0,721	0,60	Reliabel
Tax Audit	0,766	0,60	Reliabel

Penghindaran Pajak	0,724	0,60	Reliabel
Tax Morale	0,793	0,60	Reliabel

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Setelah uji reabilitas, hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa untuk variabel *Self Assessment System* (X1), *Tax Audit* (X2), *Penghindaran Pajak* (Y) dan *Tax Morale* (Z), setiap variabel menunjukkan nilai yang dapat diandalkan lebih dari 0,60.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tes normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi kedua memiliki distribusi normal untuk variabel dependen dan variabel independen. Untuk menentukan normalitas data penelitian ini, nilai *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* digunakan. Tabel berikut menunjukkan hasil tes normalitas data untuk variabel *Self Assessment System* (X1), *Tax Audit* (X2) *Penghindaran Pajak*(Y) dan *Tax Morale* (Z) :

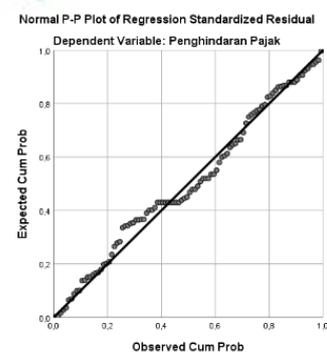
Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,18361014
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,064
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Nilai *signifikansi Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,83, seperti yang diketahui dari tabel 4.8 di atas. Kemudian dapat disimpulkan bahwa data didistribusikan secara normal sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, persyaratan asumsi atau normalitas data telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada kolerasi di antara variabel bebas. Cara untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas adalah dengan melihat nilai toleransi dan faktor inflasi perbedaan (*VIF*). Jika variabel yang menyebabkan multikolinieritas memiliki *tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10, maka model dianggap tidak memiliki multikolinieritas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	12,452	2,580		4,826	,000	
	Self Assesment System	-,468	,119	-,398	-3,944	,754	1,327
	Tax Audit	-,029	,111	-,024	-,265	,907	1,103
	Tax Morale	,733	,132	,547	5,569	,795	1,258

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 di atas, maka dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan menunjukkan nilai *VIF* dari variable *Self Assesment System (X1)* adalah 1,327 *Tax Audit (X2)* adalah 1,103 dan *Tax Morale (Z)* adalah 1,258. Ketiga nilai *VIF* variable tersebut < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Maka

dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedestitas

Uji heteroskedastisitas ini menguji apakah terdapat ketimpangan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel dependen ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas model regresi pada penelitian ini:

Tabel 4. 10
uji heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,472	1,623		,907	,366
	Self Assesment System	,082	,075	,128	1,098	,275
	Tax Audit	-,064	,070	-,098	-,918	,361
	Tax Morale	-,007	,083	-,009	-,084	,933

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas terlihat bahwa dengan menggunakan transfer untuk melakukan uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel *Self Assessment System* (X1) sebesar 0,275, dan nilai signifikansi *Tax Audit* (X2) sebesar 0,361, dan *Tax morale* (Z) 0,933. Nilai signifikansi tersebut semuanya lebih

besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data.

5. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan dua tahapan. Tahap pertama akan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan, tahap kedua menggunakan analisis regresi moderasi (MRA) untuk menguji pengaruh dari variabel moderasi.

a. Uji Analisis Regresi Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tingkat pengaruh kemampuan model dalam menggambarkan variabel tergantung diukur dengan koefisien determinasi (*Adjusted R²*), nilai yang berkisar dari nol hingga satu.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,204	2,271

a. Predictors: (Constant), Tax audit, Self assesment system

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Menurut tabel 4.11, nilai *R square* adalah 0,220, atau 22%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel dependen penghindaran pajak sebesar 22% dapat dijelaskan

oleh variable independent *Self Assesment System* dan *Tax Audit*, sedangkan sisanya yaitu 78% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji statistik F yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.12 di bawah ini. Tes ini digunakan untuk mengukur pengaruh simultan beberapa variabel independen pada variabel dependen:

Tabel 4. 12

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140,948	2	70,474	13,669	,000 ^b
	Residual	500,092	97	5,156		
	Total	641,040	99			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Tax audit, Self assesment system

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Nilai F 13,669 dengan tingkat signifikansi 0,00 ditemukan melalui analisis statistik di tabel 4.12. Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan, jika nilai f menghitung lebih besar dari tabel f. Nilai tabel f = (k;n-k) = (2;100-2) = (2;98) = 3,08.

Menurut data di atas, nilai f menghitung lebih besar dari tabel f (13,669 lebih besar dari 3,08) dan tingkat sig. lebih kecil dari 0,01 ($\alpha = 5\%$) (0,00 lebih kecil dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen *self assesment*

system dan *tax audit* berpengaruh secara bersamaan dan signifikan oleh variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

3. Uji Signifikansi parameter individual (Statistik T)

Pada tingkat signifikansi 0,05, uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel independen *self assessment system* (X1) dan *tax audit* (X2) secara parsial pada penjelasan variasi variabel dependen yakni penghindaran pajak (Y). Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 13

Uji Signifikansi Parameter Individual

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,109	2,813		,750	,455
	Self assesment system	,291	,119	,220	2,441	,016
	Tax audit	,532	,123	,391	4,338	,000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu variabel *self assesment system* dan *tax audit* terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel yang kurang dari 0,05 atau 5% dan hasil t_{tabel} sesuai dengan ketentuan yang menandakan pengaruh antar variabel independen dengan dependen. Berikut adalah interpretasi dari hasil uji hipotesis dengan uji parsial atau uji t adalah sebagai berikut:

a) Variabel *Self Assessment System* terhadap Penghindaran Pajak

Untuk variabel *self assesment system*, nilai t_{hitung} terhadap penghindaran pajak sebesar 2,441 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = t(\alpha / 2 ; n-k-1) = (0,05 / 2 ; 100-2-1) = (0,025 ; 97) = 1,985$ dengan nilai signifikan 0,016. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($2,441 > 1,985$) dan signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,016 < 0,50$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self assesment system* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

b) Variabel *Tax Audit* terhadap penghindaran pajak.

Untuk variabel *tax audit*, nilai t_{hitung} terhadap penghindaran pajak sebesar 4,338 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = t(\alpha / 2 ; n-k-1) = (0,05 / 2 ; 100-2-1) = (0,025 ; 97) = 1,985$ dengan nilai signifikan 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} >$ t_{tabel} ($4,338 > 1,985$) dan signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,50$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tax Audit* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Studi ini menggunakan analisis regresi moderasi (MRA) untuk menguji variabel moderasi. MRA menggunakan regresi linier berganda dan memasukkan komponen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hipotesis 3 dan 4 dicoba. Hasil uji Analisis Regresi Moderasi (MRA) penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada tingkat signifikansi 0,05, uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel independen *self assessment system* (X1) dan *tax audit* (X2) secara parsial pada penjelasan variasi variabel dependen yakni penghindaran pajak (Y). Hasil uji t dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4. 14

Uji Moderated Regression Analysis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13,593	1,451		9,370	,000
	Self Assesment System x Tax Morale	-,004	,006	-,098	-,685	,495
	Tax Audit x Tax Morale	,014	,007	,288	2,004	,048

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

(Sumber: pengolahan data, SPSS 26)

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, persamaan regresi berikut diperoleh:

$$Y : 13,593 + 0,291X_1 - 0,532X_2 - 0,004(X_1X_3) + 0,014 (X_2X_3) + 1,451$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak
- X1 : *Self Assessment System*
- X2 : *Tax Audit*
- X1x3 : Variabel perkalian antara *self assesment system* dan *tax morale*
- X2x3 : Variabel perkalian antara *tax audit* dan *tax morale*
- e : *error*

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menguji *self assessment system* dan *tax audit* terhadap penghindaran pajak dimoderasi *tax morale* pada KPP Pratama Makassar Selatan yang telah disebutkan di atas. Hasilnya menunjukkan beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self Assesment System* Terhadap Penghindaran Pajak

Self assessment system memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Dari uji ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis awal (H_1) dapat **diterima**.

Sistem pemungutan dan pengadministrasian pajak menganut *self assessment system* yaitu wajib pajak dengan sukarela mendaftarkan, menghitung, menyetor, dan menyatakan pajak yang terutang. Secara teori kepatuhan, keberhasilan penerapan *self assessment system* hal ini tentunya menunjukkan bahwa wajib pajak badan telah memberikan respon yang sangat baik terhadap penerapan *self assessment system*. Selain itu, fiskus memberikan layanan melalui AR (*Representative Account*) yang memungkinkan wajib pajak untuk membayar pajak dengan lebih mudah. Maka tingkat penghindaran pajak akan berkurang, dengan kata lain jika *self assessment system* diterapkan dengan baik dan fiskus maupun wajib pajak bersikap serius dan jujur, maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya akan semakin tinggi. sehingga penghindaran pajak akan berkurang. Sebaliknya, jika wajib pajak bersikap tidak jujur dan tidak serius maka penghindaran pajak akan

meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ferdi, Eka Pradana (2011) dan (Sri Reski, 2015) yang menyatakan bahwa *self assessment system* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Tax Audit* Terhadap Penghindaran Pajak

Tax Audit memiliki efek positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ini berada pada tingkat signifikansi yang signifikan. Dari uji ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) dapat **diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung teori kepatuhan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh suatu faktor, yaitu norma internal yang ditopang oleh pemahaman dan kesadaran wajib pajak terhadap hukum perpajakan. Secara umum, efektivitas pemeriksaan pajak wajib mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap peraturan perpajakan. Risiko terdeteksi wajib pajak sangat kecil, karena jumlah pemeriksa ini tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak yang mencapai 247,691. Hal ini dapat menyebabkan badan wajib pajak tidak mematuhi peraturan perpajakan. Dengan cara yang sama, jika aktivitas pemeriksaan pajak berkurang, wajib pajak dapat melakukan penghindaran pajak yang lebih besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rossa Fitrayusarah, 2021) yang menyatakan bahwa *tax audit* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Self Assesment System* Terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi *Tax Morale*

Ada kenaikan atau penurunan nilai *adjusted R square* yang disesuaikan antara sebelum dan sesudah uji MRA. Hal ini menunjukkan pengaruh moderasi (memperkuat atau memperlemah) terhadap hubungan antara variabel independen dengan dependen. Namun seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik t terdapat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**.

Self assesment system yang diterapkan dengan baik maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara sukarela namun apabila tidak diterapkan dengan baik dan tidak adanya rasa sukarela maka pendapatan negara akan menurun. Dalam teori kepatuhan, faktor penentu dalam perilaku seseorang ditentukan oleh diri sendiri dan lingkungan sekitar. sistem perpajakan Indonesia akan berjalan dengan baik jika setiap wajib pajak memahami prosedur administrasi perpajakan dan didorong untuk mematuhi peraturan perpajakan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ghoni, H. A. (2012) dan (Andini, 2019) yang menggunakan variabel motivasi yang mengarah pada motivasi intrinsik, di mana penelitian menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap pemenuhan pajak karena persepsi bahwa membayar pajak adalah suatu paksaan, aturan yang ketat, sanksi perpajakan dan bukan keinginan atau kesadaran wajib pajak itu sendiri. Akibatnya, kesadaran untuk membayar pajak

menjadi rendah karena wajib pajak belum tentu puas dengan pendapatannya.

4. Pengaruh *Tax Audit* Terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi *Tax Morale*

Menurut hasil uji statistik t, interaksi antara variabel *tax morale* dengan *tax audit* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *tax morale* dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan *tax audit*. Akibatnya, hasil penelitian hipotesis keempat (H_4) **diterima**.

Apabila wajib pajak memiliki kesadaran dan moral yang tinggi, pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan pajak akan melemah karena wajib pajak tidak akan takut diperiksa karena mereka telah melaporkan pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak. Apabila wajib pajak tidak menyadari kewajibannya terhadap negara, yang tentunya terkait dengan moral pajak, sistem apa pun tidak akan berhasil. Tingkat etika dan moral cukup mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terhadap hukum, karena moralitas merupakan landasan dalam berperilaku baik atau jahat. Wajib Pajak yang telah mempunyai standar etika yang tinggi tidak perlu diancam dengan pengawasan untuk mematuhi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self assessment system* dan *tax audit* terhadap penghindaran pajak dimoderasi *tax morale*. KPP Pratama Makassar Selatan dengan subjek wajib pajak yang terdaftar adalah subjek penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan dengan SPSS 26 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self assessment system* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan arah positif ($2,441 > 1,985$). Hubungan kedua variabel berada pada tingkat signifikansi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig 0,016 (kurang dari 0,05 atau 5%).
2. *Tax audit* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan arah positif ($4,338 > 1,985$). Dengan nilai sig 0,000 (kurang dari 0,05 atau 5%) menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ini berada pada tingkat signifikansi.
3. *Tax morale* tidak dapat memoderasi hubungan *self assesment system* terhadap penghindaran pajak. uji hipotesis diketahui menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan arah positif ($0,685 < 1,985$). Dengan nilai sig 0,495 (lebih besar dari 0,05 atau 5%).
4. *Tax morale* dapat memoderasi hubungan *tax audit* terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis diketahui

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan arah positif ($2,004 > 1,985$). Dengan nilai sig $0,048 > 0,05$

B. Saran

Hasil menunjukkan bahwa *self assessment system* dan *tax audit* sangat penting untuk mengurangi penghindaran pajak di wilayah Makassar Selatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dan penelitian tambahan mengenai sistem ini. Peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Direktorat Jendral Pajak, harus memberikan informasi yang memadai kepada para wajib pajak tentang dampak dari tindakan penghindaran pajak agar wajib pajak memahami hal-hal yang berkaitan dengan dampak dari penghindaran pajak serta kerugian yang ditimbulkan oleh penerapan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan gratis bagi wajib pajak baru atau pemberitahuan berkala tentang pelaksanaan sanksi pajak.
2. Bagi fiskus, mereka harus bertindak seprofesional mungkin dalam melayani para wajib pajak. Untuk meningkatkan pelayanan fiskus kepada wajib pajak, Direktorat Jenderal Pajak dapat menyelenggarakan pelatihan pelayanan wajib pajak. Selain itu, fiskus dipilih dengan ketat sesuai dengan bidang keahlian yang diperlukan untuk menjadi fiskus yang benar-benar kompeten dalam menjalankannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. A. (2019). Analisis Pengaruh Tax Morale Dan Perubahan Tarif Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu Terhadap Kepatuhan Wajib. *Skripsi*, 1–23.
- Darmayasa, I. N., Pariani, P. A. R., & Mandia, I. N. (2022). Moderasi Kesadaran Pajak Pada Moral Pajak, Pemeriksaan, Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan UMKM. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 316–330. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1533>
- DEWI, F. K. C. (2019). Pungutan Pajak Perdagangan Melalui Elektronik (E-Commerce) Antar Negara Berdasarkan Hukum Perpajakan Di Indonesia. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Dr. Karimuddin, S.HI., M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May). https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/bRFTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ghozali, I. (2011). *Ghozali_Imam_2011_Aplikasi_Analisis_Mult.pdf*.
- Hasanah, N., & Indriani, S. (2013). Efektifitas Pelaksanaan Self Assessment System dan Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak (Studi Kasus Pada KPP Kebon Jeruk 1). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(1), 17–35.
- Hasanudin, A. I., Ramdhani, D., & Giyantoro, M. D. B. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak Online Shopping Di Jakarta: Urgensi Antara E-Commerce Dan Jumlah Pajak Yang Disetor. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 65.
- Inayatul Maulida, C. (2017). Halaman 67-74 ol.x, No.x. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 1.
- Jatmiko. (2006). Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Restoran Orang Pribadi Di Kota Manado Dan Di Kabupaten Minahasa). *Accountability*, 5(2), 67.
- Mahmudah, M., & Iskandar, D. D. (2018). Analisis Dampak Tax Morale Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM: Studi Kasus Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 14.
- Mira, & Khalid, A. (2016). Pengaruh Self Assessment System dan Pemeriksaan Terhadap Tax Evasion dengan Moralitas Pajak sebagai Variabel Moderat pada KPP Pratama Makassar Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 11(1), 89–107.

- Nurlina. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 2(2004), 6–25.
- Pertiwi, I. F. P. (2016). *MORAL PAJAK: SEBUAH OPSI PENINGKATAN KEPATUHAN PAJAK MASYARAKAT MUSLIM*. 147(March), 11–40.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Rahadi, D. R., & Farid, M. (2021). Analisis Variabel Moderating. In *CV. Lentera Ilmu Mandiri* (Vol. 7, Issue 2).
- Rossa Fitriyusarah. (2021). *Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Penghindaran Pajak*. 123–125.
- Sri Reski. (2015). *PENGARUH PELAKSANAAN SELF ASSESMENT SYSTEM DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP TINDAKAN TAX AVOIDANCE (Studi pada wajib pajak badan pada KPP Pratama Bulukumba)*. 1, 1–27.
- Subadriyah. (2013). Pengaruh Moderasi Tax Morale Terhadap Hubungan Variabel Sosio Demografi dan Tax Avoidance Pajak Penghasilan di KPP Pratama Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 194–203.
- Trivedi, V. U., & Mawani, A. (2020). Impact of Tax Advisers and Corrupt Tax Auditors on Taxpayer Compliance. *Canadian Tax Journal/Revue Fiscale Canadienne*, 68(3), 801–832.
- Wahyudi, D. (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Avoidance*.
- Wardani & Nurhayati. (2019). Pengaruh Self Assesment System, E-Commerce dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank terhadap Niat Melakukan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 3(1), 38–48.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pekerjaan :

A. Kuesioner penelitian “Efek *Self Assessment System* dan *Tax Audit* Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak Dimoderasi *Tax Morale*”

Petunjuk pengisian:

1. Pada kuesioner ini terdapat 16 pertanyaan
2. Beri tanda (✓) pada kolom **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Kurang Setuju (KS)**, **Tidak Setuju (TS)**, **Sangat Tidak Setuju (STS)** sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Pengisian kuesioner ini tidak dinilai ‘benar’ atau ‘salah’. Anda dapat memberikan jawaban dengan sebenar-benarnya.

No	Pertanyaan	(SS)	(S)	(KS)	(TS)	(STS)
<i>Self Assessment System (X₁)</i>						
1	Wajib Pajak wajib menghitung pajak yang terutang secara lengkap dan benar					
2	Wajib Pajak wajib membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya					
3	Wajib Pajak mengisi dan menyampaikan SPT dengan benar dan lengkap					
4	Wajib Pajak wajib mengajukan pajak dalam jangka waktu yang ditentukan					
<i>Tax Audit (X₂)</i>						
1	Pemeriksa pajak telah memperoleh pendidikan teknis yang memadai dan memiliki keterampilan pemeriksa pajak					
2	Pemeriksa pajak harus jujur, bertanggung jawab, berdedikasi, terbuka, sopan dan obyektif, serta menghindari perilaku tercela					
3	Beban kerja pemeriksa harus sebanding dengan jumlah pemeriksa					
4	Tidak ada gunanya mempunyai pemeriksa SPI jika tidak mengambil langkah pemeriksaan terhadap pembukuan, catatan, dan dokumen Wajib Pajak					
<i>Penghindaran Pajak (Y)</i>						
1	Kurangnya pengetahuan perpajakan menyebabkan wajib pajak melakukan penghindaran pajak					
2	Perilaku simpantik dan pelaksanaan tugas yang jujur oleh petugas pajak akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak					
3	Kemudahan memperoleh, mengisi dan mengembalikan SPT menentukan kesadaran pajak oleh wajib pajak					
4	Wajib pajak mengetahui penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal dengan memanfaatkan celah pajak untuk memperkecil nominal utang pajak					
<i>Tax Morale (Z)</i>						
1	Saya memenuhi hak dan kewajiban saya sebagai Wajib Pajak yang patuh					
2	Saya merasa cemas jika saya tidak memenuhi kewajiban perpajakan saya secara wajar					
3	Saya secara sukarela menghitung, membayar dan mengajukan pajak saya					
4	Saya akan merasa bersalah jika saya menghindari pajak					

No	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	USIA	PEKERJAAN	SELF ASSESMENT SYSTEM					TAX AUDIT				PENGHINDARAN PAJAK					TAX MORALE						
					X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z	TOTAL
1	Faisal Amir	Laki-Laki	35	Karyawan Swasta	4	5	4	5	18	4	4	4	3	15	1	4	5	4	14	5	5	3	5	18	65
2	Kadir Nurdin	Laki-Laki	49	Karyawan BUMN	5	5	5	5	20	4	5	4	5	18	3	3	5	5	16	5	5	5	5	20	74
3	Wahyuddin	Laki-Laki	35	Karyawan Swasta	5	5	5	5	20	5	5	5	3	18	3	3	3	3	12	5	4	3	2	14	64
4	Arfah, S.Pd	Laki-Laki	36	Guru	2	4	5	5	16	5	5	5	5	20	3	5	2	3	13	5	3	3	2	13	62
5	SITTI REZKY AMALIA HASYIM	Perempuan	29	Karyawan swasta	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20	78
6	Syamsinar	Perempuan	48	Wiraswasta	4	4	5	5	18	5	5	3	5	18	1	4	3	3	11	5	4	3	4	16	63
7	Sitti Aminah	Perempuan	49	Pegawai BUMN	4	5	5	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17	67
8	Arini Junaeny	Perempuan	45	Dosen	5	5	5	5	20	4	5	5	4	18	3	5	5	3	16	5	5	5	5	20	74
9	BUDIANTO	Laki-Laki	45	PEGAWAI BUMN	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	80
10	Nurfadhillah H.Hamzah, S.Pd	Perempuan	28	Guru	5	5	5	5	20	4	4	3	4	15	3	3	3	3	12	5	4	3	5	17	64
11	Siswanto	Laki-Laki	26	Karyawan Swasta	5	5	5	5	20	2	5	3	3	13	2	4	5	4	15	5	4	5	4	18	66
12	Isnaeni	Perempuan	25	Finance (Karyawan)	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	3	4	5	3	15	5	5	5	5	20	75
13	Muhammae Dody Masriyadi	Laki-Laki	27	Karyawan Swasta	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	1	5	5	5	16	5	3	5	5	18	74
14	Jabal Nur	Laki-Laki	26	Mahasiswa	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	67
15	Pago Dwi Utomo Kalan	Laki-Laki	51	Mahasiswa	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	80
16	aufi	Perempuan	24	staf accounting (Karyawan)	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	80
17	Khaerul Anam	Laki-Laki	31	Karyawan	4	5	5	4	18	5	5	5	4	19	3	4	4	3	14	5	4	4	5	18	69
18	hafizh syahdany	Laki-Laki	26	pelajar	4	4	4	3	15	5	5	4	4	18	5	5	4	4	18	5	4	4	3	16	67
19	Noel Diaken Patandean	Laki-Laki	26	Wiraswasta	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18	76
20	MUH. WAHYU CAHYADI	Laki-Laki	24	Wiraswasta	5	5	5	5	20	5	5	3	3	16	5	5	5	5	20	4	4	3	3	14	70
21	Rapita	Perempuan	31	Jual pakaian (wirausaha)	2	2	3	5	12	5	5	3	2	15	2	5	3	2	12	5	2	5	5	17	56
22	ZULFIKAR	Laki-Laki	26	Karyawan swasta	1	4	5	5	15	5	5	3	5	18	5	5	5	1	16	5	4	1	5	15	64
23	Israr Isnandar	Laki-Laki	27	Wirausaha	5	5	5	4	19	5	5	5	4	19	3	3	4	3	13	4	4	5	5	18	69
24	FIRMAN	Laki-Laki	36	Wirausaha	5	4	4	4	17	3	4	4	3	14	3	3	4	5	15	5	3	4	5	17	63
25	Irwan	Laki-Laki	21	IT Developer (Karyawan)	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	4	3	3	3	13	4	4	4	4	16	60
26	Nii	Perempuan	22	Freelance (Wirausaha)	4	4	4	4	16	5	5	4	4	18	5	4	3	2	14	4	4	3	3	14	62
27	Nur Azizah.h	Perempuan	23	Mahasiswi	4	4	4	5	17	5	5	4	5	19	5	5	5	5	20	5	5	4	4	18	74
28	Yustika Bahar	Perempuan	25	Karyawan swasta	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	79
29	Yusrida Fajriani	Perempuan	23	Mahasiswa	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20	77
30	Rina	Perempuan	34	Karyawan	4	4	4	4	16	5	5	2	2	14	2	4	4	4	14	4	4	4	4	16	60
31	Sulastrianingsi zain	Perempuan	24	Karyawan	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17	2	4	4	4	14	4	4	4	4	16	63
32	Ashar	Laki-Laki	36	Karyawan	5	5	5	5	20	5	5	5	3	18	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	77
33	Richard	Laki-Laki	25	Staff (Karyawan)	5	5	5	5	20	5	5	4	4	18	4	5	5	5	19	5	4	4	4	17	74
34	Robertus	Laki-Laki	22	TNI-AD	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	64
35	Naisa	Perempuan	43	Wirausaha	4	5	5	5	19	4	5	4	4	17	4	5	5	5	19	4	4	4	4	16	71
36	Ulimaztalitha	Perempuan	22	Karyawan	4	5	4	4	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	3	5	5	18	75
37	Erni	Perempuan	42	Wirausaha	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	64
38	Pago Dwi Utomo Kalan	Laki-Laki	25	Karyawan	3	4	4	4	15	5	5	2	5	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	64
39	Aufi (kembar)	Perempuan	23	Admin (Karyawan)	5	5	5	4	19	5	5	4	1	15	5	5	4	4	18	4	4	3	4	15	67
40	Lia	Perempuan	33	Karyawan	3	3	3	4	13	4	4	4	4	16	3	3	3	2	11	4	4	4	4	16	56
41	Muhammad Fajar	Laki-Laki	20	Karyawan	3	4	3	4	14	5	5	3	3	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	62
42	Andi asma M.Pd	Perempuan	32	Dosen	5	4	4	5	18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	78
43	Megawati	Perempuan	32	Karyawan	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	63
44	Syahrani hijja	Perempuan	22	Karyawan	4	5	4	4	17	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17	68
45	Fhany	Perempuan	31	Karyawan	3	4	4	4	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	74
46	Miswar	Laki-Laki	32	Karyawan	4	5	4	5	18	5	5	5	4	19	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	70
47	Jaksen	Laki-Laki	44	Dosen	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13	62
48	Maria	Perempuan	31	Karyawan	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17	66
49	Rahmat	Laki-Laki	52	Pegawai	5	4	5	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	70
50	Muh rifai arsyad	Laki-Laki	26	Karyawan	3	3	3	5	14	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	66
51	Angriawan. AR	Laki-Laki	22	Karyawan	2	5	5	5	17	5	5	5	5	20	2	5	5	5	17	5	4	5	5	19	73
52	Dwi Afrianti	Perempuan	23	Karyawan swasta	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	64
53	Aslah Abdul	Laki-Laki	24	Karywam	4	4	4	4	16	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	66
54	Irfandy syahrir	Laki-Laki	31	Karyawan	2	3	4	4	13	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	4	3	15	68
55	Hidayatusshofiyah	Perempuan	20	Karyawan biasa	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	66
56	lchal	Laki-Laki	21	Staff (Karyawan)	4	4	4	4	16	5	5	3	4	17	3	4	2	3	12	4	4	4	4	16	61
57	Sunari	Perempuan	52	Pegawai	5	4	4	4	17	4	5	4	4	17	2	4	4	4	14	4	4	4	4	16	64
58	Jasman	Laki-Laki	43	Dosen	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	65
59	Hastuti	Perempuan	24	Karyawa	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	65
60	Muh Taufiq Mustafa	Laki-Laki	21	TNI AD	4	4	4	4	16	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	66
61	Ridwan	Laki-Laki	35	Karyawan	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	64
62	Hj neni	Perempuan	56	Pengusaha (wirausaha)	4	4	4	4	16	5	5	2	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	64
63	Sardiyanto	Laki-Laki	31	Karyawan	3	4	4	4	15	4	4	2	4	14	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	60
64	Muh item	Laki-Laki	23	Karyawan	4	3	4	3	14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	3	4	3	15	69
65	Asri	Laki-Laki	48	Karyawan	4	5	5	5	19	5	5	2	4	16	2	2	4	4	12	5	5	4	5	19	66
66	Nurul huda	Perempuan	26	Staff (karyawan)	4	5	4	4	17	5	5	2	2	14	1	2	4	4	11	5	4	4	4	17	59
67	Annisa amalia pratiwi idris	Perempuan	24	Karyawan	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	64
68	Todi raharjo	Laki-Laki	50	Karyawan	5	5	5	4	19	5	4	2	2	13	2	4	4	4	14	5	5	5	4	19	65
69	Muhammad irfan setiady	Laki-Laki	25	Karyawan	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	64
70	Andi elsa junita	Perempuan	21	Karyawan	4																				

74	Abdul Ramadan Temongmere	Laki-Laki	24	TNI AD	5	4	5	4	18	4	4	5	2	15	2	4	4	2	12	5	4	4	4	17	62
75	Rachmat Hidayat	Laki-Laki	30	Karyawan Swasta	5	4	4	4	17	5	5	4	3	17	3	5	5	5	18	4	3	3	3	13	65
76	Pina Pandi Winata	Perempuan	20	Mahasiswa	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	77
77	Butje Ronaldo	Laki-Laki	22	TNI AD	4	5	5	5	19	4	5	5	2	16	3	5	5	5	18	5	3	5	5	18	71
78	Ongki Rinaldi	Laki-Laki	25	TNI AD	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17	5	4	4	5	18	67
79	Muhammad Padel Rahman	Laki-Laki	18	Karyawan	5	4	5	4	18	4	5	4	4	17	4	4	5	4	17	4	4	4	5	17	69
80	Muhammad Ridha Al-Farizi	Laki-Laki	20	Wiraswasta	5	4	4	5	18	4	5	4	4	17	4	4	4	5	17	5	4	5	4	18	70
81	Haikal Rusman B	Laki-Laki	20	TNI AD	5	5	5	5	20	5	5	5	1	16	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	76
82	Mochamad Irwan Irwansyah Nurman	Laki-Laki	20	TNI AD	5	5	5	5	20	5	5	5	2	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	77
83	Sumardiyanto	Laki-Laki	30	Wiraswasta	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	79
84	Ani	Perempuan	30	Pegawai Swasta	5	4	4	4	17	2	5	4	3	14	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19	66
85	Yulinar m	Perempuan	26	Wiraswasta	4	4	4	4	16	4	5	4	4	17	4	5	5	4	18	5	4	4	4	17	68
86	Naisa Pana	Perempuan	44	Wiraswasta	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	4	4	4	4	16	71
87	Syahrit	Laki-Laki	46	Wiraswasta	4	4	4	5	17	5	5	3	3	16	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	73
88	Adrianus sapandatu	Laki-Laki	56	pensiunan	5	4	5	4	18	4	5	4	4	17	4	4	4	1	13	5	5	5	5	20	68
89	Abdul. Muhtar	Laki-Laki	31	Staff (Karyawan)	4	4	5	5	18	4	5	4	5	18	5	4	4	5	18	5	5	4	5	19	73
90	Sudirman	Laki-Laki	30	Wiraswasta	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	64
91	Abdul azis	Laki-Laki	43	Wiraswasta	4	5	5	4	18	5	5	5	5	20	4	5	5	4	18	4	4	4	4	16	72
92	Risaldi k	Laki-Laki	21	Staff (Karyawan)	5	4	5	5	19	4	5	4	5	18	4	5	4	5	18	5	5	4	5	19	74
93	Ansyar	Laki-Laki	28	Karyawan Swasta	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19	68
94	Puspa Indah Lestari	Perempuan	23	Admin Marketing (karyawan)	4	5	5	4	18	5	5	3	2	15	4	5	4	4	17	4	4	4	5	17	67
95	William A saniangun	Laki-Laki	28	karyawan	5	5	5	4	19	4	4	4	3	15	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	65
96	Ramdhan Abdur	Laki-Laki	21	TNI AD	4	5	5	5	19	4	5	5	4	18	4	4	4	5	17	5	4	4	4	17	71
97	Fransikus Burhan	Laki-Laki	48	Wiraswasta	5	5	4	5	19	5	5	3	3	16	3	4	4	4	15	4	3	3	4	14	64
98	Riswandi	Laki-Laki	23	karyawan	4	3	4	4	15	5	5	4	3	17	3	4	3	3	13	4	3	4	4	15	60
99	Iqbal	Laki-Laki	23	karyawan	4	5	5	5	19	5	5	4	4	18	4	4	2	4	14	5	4	4	4	17	68
100	Sultan	Laki-Laki	32	Karyawan	4	3	4	4	15	5	5	4	4	18	3	3	3	4	13	4	4	4	3	15	61



LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validasi

Variabel *Self Assesment System (X1)*

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Self assesment system
X1.1	Pearson Correlation	1	,467**	,392**	,107	,723**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,289	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,467**	1	,700**	,399**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,392**	,700**	1	,414**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,107	,399**	,414**	1	,590**
	Sig. (2-tailed)	,289	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Self assesment system	Pearson Correlation	,723**	,852**	,815**	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel *Tax Audit* (X2)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Self assesment system
X1.1	Pearson Correlation	1	,467**	,392**	,107	,723**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,289	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,467**	1	,700**	,399**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,392**	,700**	1	,414**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,107	,399**	,414**	1	,590**
	Sig. (2-tailed)	,289	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Self assesment system	Pearson Correlation	,723**	,852**	,815**	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel *Tax Morale* (Z)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Self assesment system
X1.1	Pearson Correlation	1	,467**	,392**	,107	,723**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,289	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,467**	1	,700**	,399**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,392**	,700**	1	,414**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,107	,399**	,414**	1	,590**
	Sig. (2-tailed)	,289	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Self assesment system	Pearson Correlation	,723**	,852**	,815**	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Penghindaran Pajak (Y)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Self assesment system
X1.1	Pearson Correlation	1	,467**	,392**	,107	,723**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,289	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,467**	1	,700**	,399**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,392**	,700**	1	,414**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,107	,399**	,414**	1	,590**
	Sig. (2-tailed)	,289	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Self assesment system	Pearson Correlation	,723**	,852**	,815**	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

Hasil Uji Reabilitas

Self Assesment System (x1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	4

Tax Audit (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,466	4

Tax Morale (Z)

Penghindaran Pajak (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,716	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	4

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

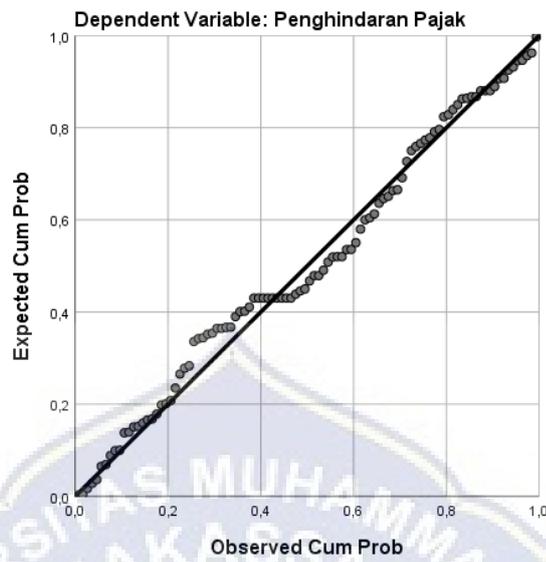
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,18361014
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,064
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

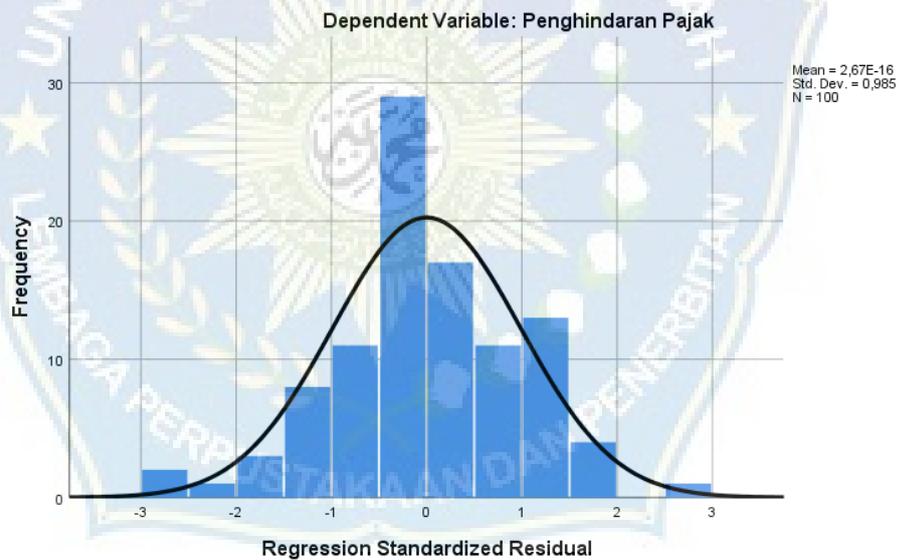
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



LAMPIRAN 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,452	2,580		4,826	,000		
	Self Assesment System	-,468	,119	-,398	-3,944	,000	,754	1,327
	Tax Audit	-,029	,111	-,024	-,265	,791	,907	1,103
	Tax Morale	,733	,132	,547	5,569	,000	,795	1,258

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

LAMPIRAN 7

Hasil uji Heterskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,472	1,623		,907	,366
	Self Assesment System	,082	,075	,128	1,098	,275
	Tax Audit	-,064	,070	-,098	-,918	,361
	Tax Morale	-,007	,083	-,009	-,084	,933

a. Dependent Variable: ABS_RES

LAMPIRAN 8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 ^a	,308	,272	2,172

a. Predictors: (Constant), Tax Audit x Tax Morale, Self Assesment System, Tax Morale, Tax Audit, Self Assesment System x Tax Morale

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,629	5	39,526	8,379	,000 ^b
	Residual	443,411	94	4,717		
	Total	641,040	99			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

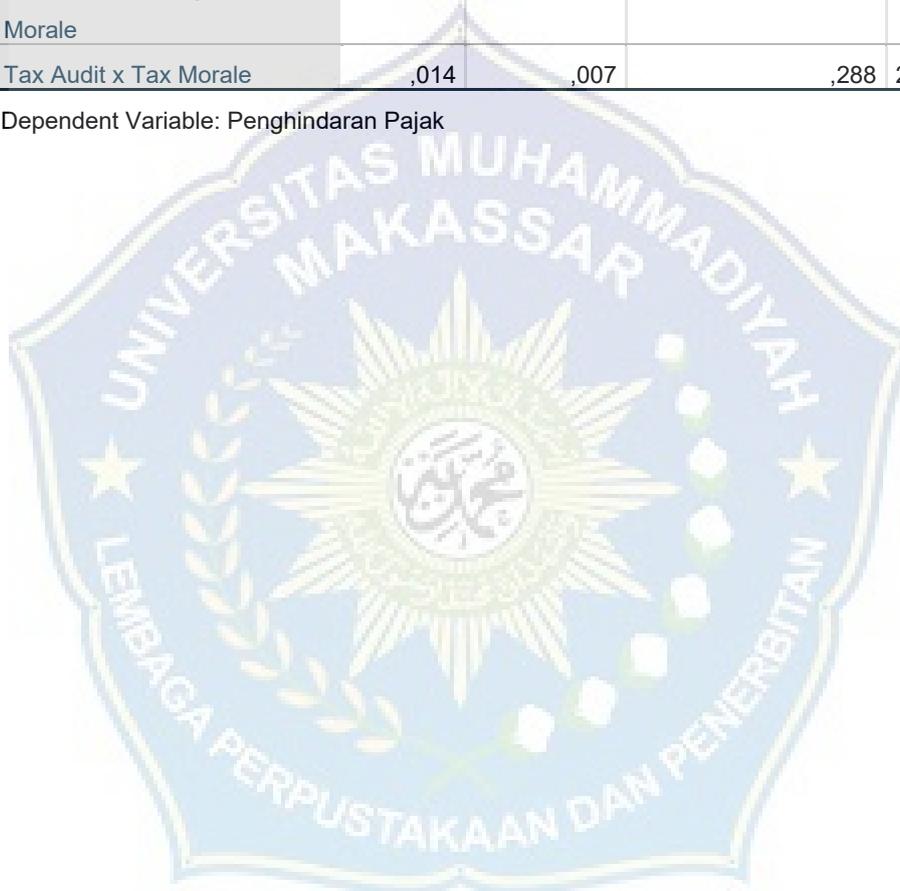
b. Predictors: (Constant), Tax Audit x Tax Morale, Self Assesment System, Tax Morale, Tax Audit, Self Assesment System x Tax Morale

LAMPIRAN 10
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	13,593	1,451		9,370	,000
Self Assesment System x Tax Morale	-,004	,006	-,098	-,685	,495
Tax Audit x Tax Morale	,014	,007	,288	2,004	,048

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2849/05/C.4-VIII/XI/1445/2023

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Rabiul Akhir 1445

23 Nopember 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 27/05/A.2.II/XI/45/2023 tanggal 20 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RESKY AMELYA

No. Stambuk : 10573 1125020

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEK SELF ASSESMENT SYSTEM, PEMERIKSAAN PAJAK, E COMMERCE TERHADAP PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK DIMODERASI TAX MORALE"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Nopember 2023 s/d 30 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



e-Riset : Persetujuan Izin Riset

1 pesan

Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>

Jum, 15 Des 2023 pukul 15:55

Balas ke: riset@pajak.go.id

Kepada: reskyamelya291202@gmail.com

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

KANWIL DJP SULAWESI SELATAN, BARAT, DAN TENGGARA

JALAN URIP SUMOHARJO KM. 4 GEDUNG KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK,
MAKASSAR 90232

TELEPON 0411-425220-456131, 456132; FAKSIMILE 0411-456132, 456857; SITUS

www.pajak.go.id

LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;

EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id



Nomor : S-207/RISET/WPJ.15/2023 Makassar, 15 Desember 2023

Sifat : Biasa

Hal : Persetujuan Izin Riset

Yth **Resky Amelya**

Jl. Kampung Berua

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: **04931-2023** pada **5 Desember 2023**, dengan informasi:

NIM : 105731125020

Kategori riset : GELAR-S1

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Riset : Efek Self Assesment System Dan Tax Audit Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak Dimoderasi Tax Morale

Izin yang diminta : Data, Kuisisioner,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Makassar Selatan**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **15 Desember 2023 s/d 14 Juni 2024**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan
Hubungan Masyarakat

Ttd.

Sunarko



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA		RESKY AMELYA		
NIM		105731125020		
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI		PENGARUH SELF ASSESMENT SYSTEM DAN TAX AUDIT TERHADAP PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK DIMODERASI TAX MORALE (STUDI KASUS KPP PRATAMA MAKASSAR SELATAN)		
NAMA PEMBIMBING 1		Endang Winarsih, SE., M.Ak		
NAMA PEMBIMBING 2		Sahrullah, SE., M.Ak		
NAMA VALIDATOR		Sri Andayaningsih, S.E., M.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	18/05/24	Lengkap	
2	Sumber data (data sekunder)	18/05/24	Lengkap	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	18/05/24	Lengkap	
4	Hasil Statistik deskriptif	18/05/24	Lengkap	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	18/05/24	Lengkap	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	18/05/24	Lengkap	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	18/05/24	Lengkap	
8	Hasil interpretasi data	18/05/24	Lengkap	
9	Dokumentasi			

**Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra II. E-mail: pvd@feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		Rosky Amolya		
NIM		105731125020		
PROGRAM STUDI		Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		Pengaruh Self Assessment System dan Tax Audit Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak Dimoderasi Tax Morale (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan)		
NAMA PEMBIMBING 1		Endang Winarsh, SE., M.Ak		
NAMA PEMBIMBING 2		Sahrullah, SE., M.Ak		
NAMA VALIDATOR		M. Hidayat, S.E, MM		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1.	Abstrak	20 Mei 2024	1. Penulisan *terlampir pada catatan dapat dilihat dengan cara, <i>open word->review->show markup</i> ACC	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881591, Fax.(0411) 865581

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Resky Amelya

Nim : 105731125020

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Resky Amelya - 105731125020

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umsida.ac.id

Internet Source

3%

2

etd.umsida.ac.id

Internet Source

2%

3

www.scribd.com

Internet Source

2%

4

repository.bakrie.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

12%

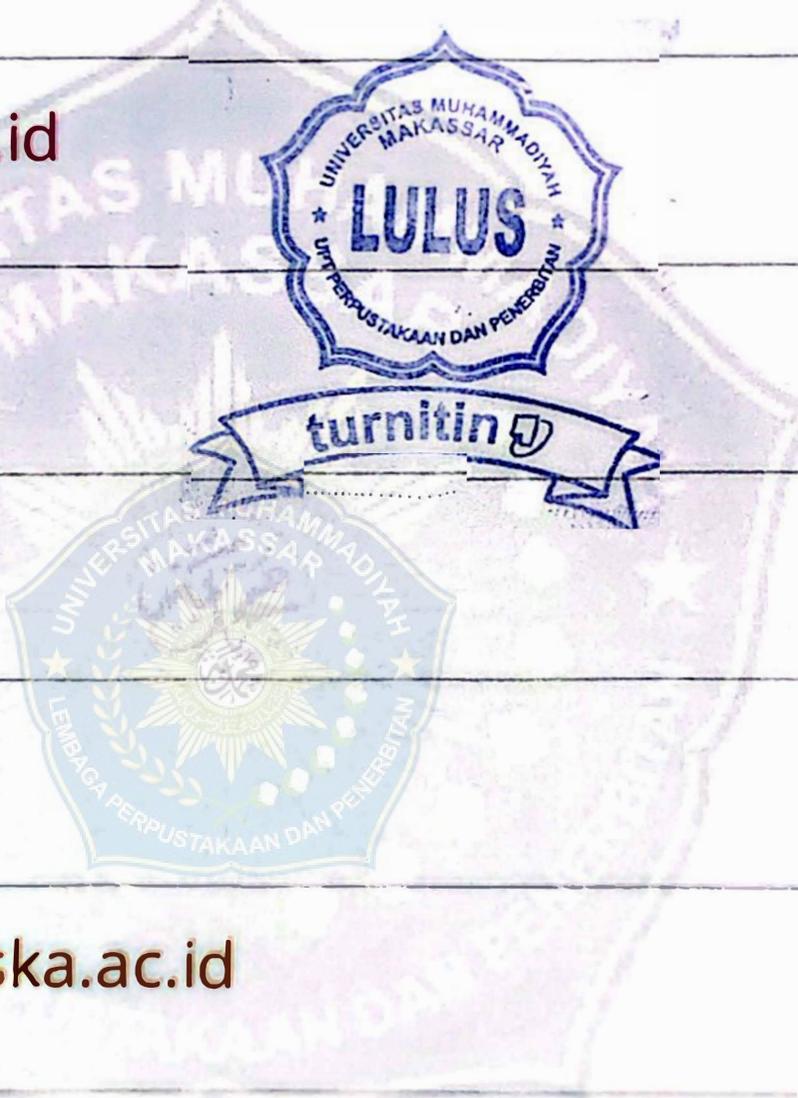
PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	5%
2	jurnal.pknstan.ac.id Internet Source	4%
3	docplayer.info Internet Source	3%
4	elib.unikom.ac.id Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
7	text-id.123dok.com Internet Source	2%
8	adoc.pub Internet Source	2%
9	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	2%



ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

17%

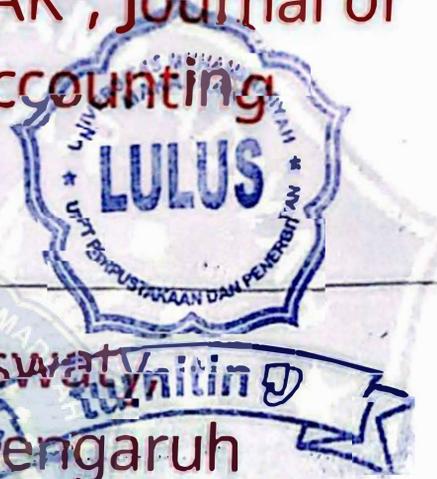
PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** I Ketut Yudana Adi. "PENGARUH PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM, KESADARAN DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP KEWAJIBAN MEMBAYAR PAJAK", *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2020
Publication **3%**
- 2** Adinda Valencia Nabilah, Roswaty, Muhammad Bahrul Ulum. "Pengaruh Pelatihan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Alita Praya Mitra Palembang", *Jurnal EMT KITA*, 2023
Publication **2%**
- 3** dewey.petra.ac.id
Internet Source **2%**
- 4** www.sois.uum.edu.my
Internet Source **2%**



BAB IV Resky Amelya - 105731125020

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unibos.ac.id

Internet Source

6%

2

www.coursehero.com

Internet Source

2%

3

Abdul Azis Pratama, Ali Nasrullah.

"Determinant on the decision to purchase Gacoan with halal labelization as a moderating variable", Indonesian Journal of Islamic Economics Research, 2024

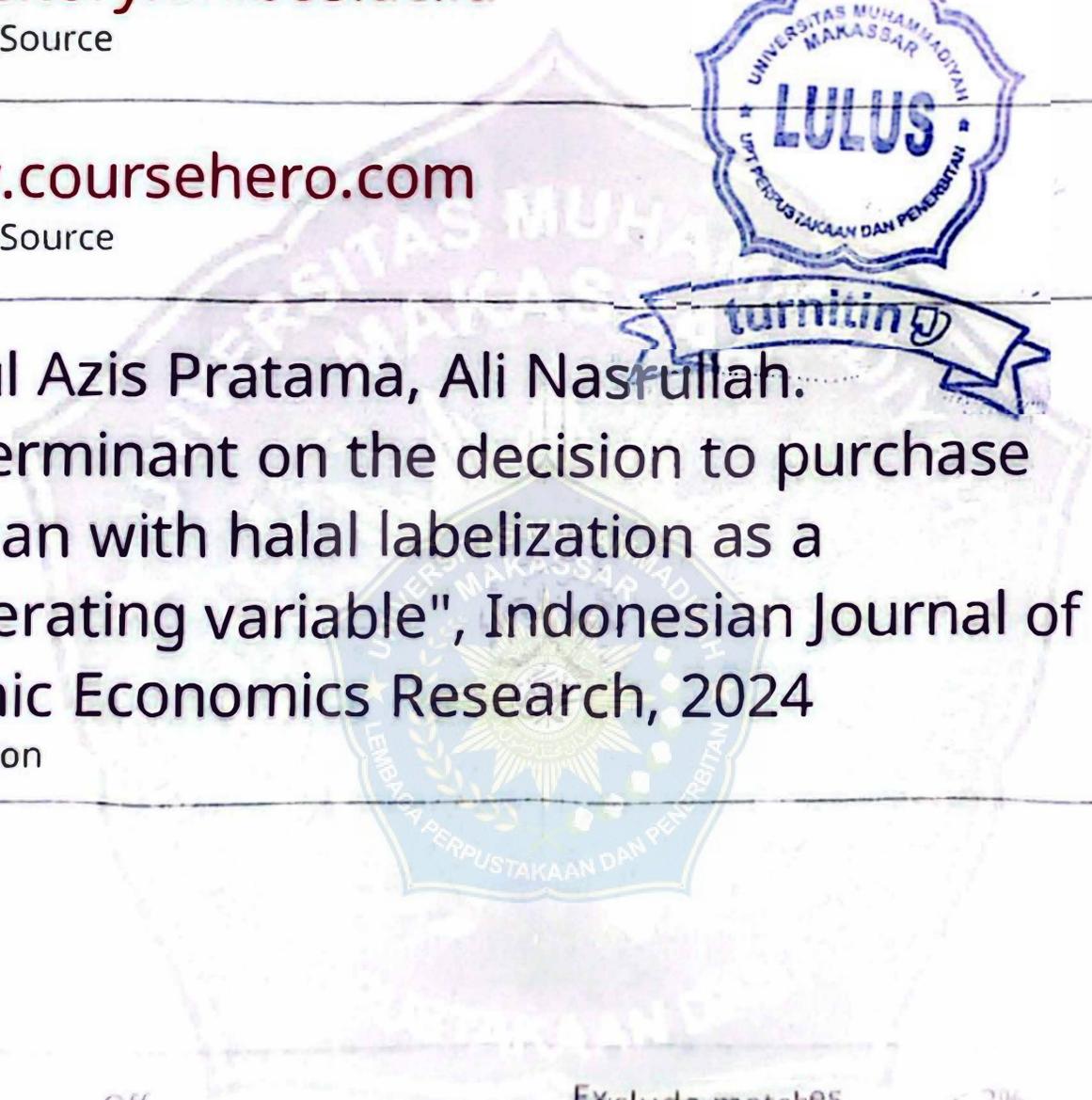
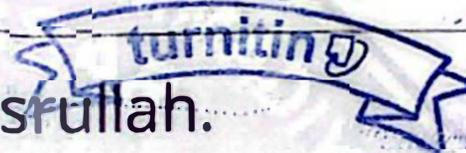
Publication

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



AB V Resky Amelya - 105731125020

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnaluniv45sby.ac.id

Internet Source



5%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 20

Exclude bibliography Off



BIOGRAFI PENULIS



Resky Amelya. Panggilan Resky, lahir di Pangkep pada tanggal 29 Desember 2002 dari pasangan suami istri, Bapak Tajuddin dan Ibu Dahlia. Peneliti adalah anak terakhir dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Sabutung No. 28, Kelurahan Camba Berua, Kecamatan Ujung Tanah, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu, SD Inpres Cambaya 2 lulus pada tahun 2014, SMP Muhammadiyah 2 lulus pada tahun 2017, SMK Muhammadiyah 3 Makassar lulus pada tahun 2020 dan mulai mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar saat ini hingga sekarang. Sampai pada penulisan ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.